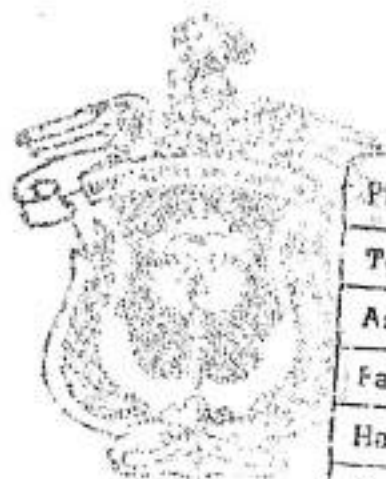


MENYINGKAP MAKNA LAUT DARI BEBERAPA  
PENYAIR PERANCIS ABAD XIX



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	24-3-1999
Asal dari	FAR. SASTRA
Fanyaknya	2 (DUA) ERS.
Harga	HADIAH
No. Inventaris	99 06 2018
No. Sias	

S E R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

Oleh

**HERMININGSIH**

No Pokok : 94 07 084

JURUSAN SASTRA PERANCIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1999



"Kutingin seperti laut..."

*Dipersembahkan*

*kepada kedua orangtuaku Ayahanda*

*(Alm.) Sugipto dan Ibunda Helly Hecwati serta Asuku.*

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan Surat Penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor : 2781/J04.10.1/PP.27/1998 tanggal 3 Agustus 1998, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

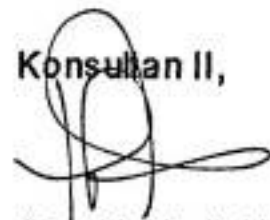
Ujung Pandang, 22 Desember 1998

Konsultan I,



(Bruno Huef, MA.)

Konsultan II,



(Drs. Hasbullah)

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan Sastra Perancis



(Drs. Hasbullah)



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdullillah, skripsi ini yang berjudul "MENYINGKAP MAKNA LAUT DARI BEBERAPA PENYAIR PERANCIS ABAD XIX" dapat diselesaikan. Terima kasih penulis yang tak terhingga kepada Allah SWT atas kesehatan dan rejeki yang diberikan kepada penulis.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra jurusan Sastra Perancis program studi Kesusastraan.

Penulisan skripsi ini bukanlah sesuatu yang mudah bagi penulis karena itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Untuk itulah penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran sebagai upaya penyempurnaan di lain waktu. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- M. Bruno Huet, MA dan Drs. Hasbullah (masing-masing sebagai konsultan I dan II) yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis.
- Bapak Dekan dan segenap staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Dr. Sumarwati Poli K. M.Litt, Drs. Mardi Adi Armin, Dra.Irianty Bandu, Fierenziana, SS. (kak Ilen), Dra. Oly Bittikaka, Yessy Yasminie, SS dan A.M.Faisal, SS selaku pengajar di jurusan Sastra Perancis.

- Ibunda tercinta Hetty Herawati atas perhatian, kasih sayang, doa dan pengertiannya.
- Saudara-saudaraku tersayang, kakakku Wawan serta adik-adikku Eka, Yudi dan Vicky.
- Keluarga Bapak Kasim Mpasu di Tomohon.
- Kak Yessy atas ide-idenya, Kak Upiek atas bantuan referensinya, Yuyu-FKM, Kak Linda Y.Ismail, SS, teman-teman jurusan Arkeologi '94, Laode Ali dan Tang, Sastra Perancis khususnya angkatan '94, Arafah, Evi, Citra, Agnes, Lili, Echi, Awi, Olan, Ady, Makmur, Marsudi di Sastra Inggris, Risma, SS di Sastra Indonesia dan semua rekan yang tidak sempat penulis sebutkan.
- Dan tentu saja untuk Asa yang selalu meluangkan waktu dan perhatiannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan di waktu mendatang.

Ujung Pandang, 22 Desember 1998

(Penulis)

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
RÉSUME DU MÉMOIRE.....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
I.1      Latar Belakang Masalah.....	1
I.1.1 Perkembangan Puisi .....	3
I.2      Identifikasi Masalah.....	7
I.3      Batasan Masalah.....	8
I.4      Tujuan.....	9
I.5      Metode dan Prosedur Penelitian.....	9
I.6      Komposisi Bab.....	10
<b>BAB II     LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1     Landasan Teori.....	11
II.1.1 Pendekatan Struktural.....	11

	II.1.2 Pendekatan Semiotika .....	12
II.2	Tinjauan Pustaka.....	16
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS STRUKTURAL</b>	
III.1	Analisis Bunyi.....	19
III.2	Analisis Segi Metrik.....	32
	III.2.1 Penghitungan Jumlah Suku Kata.....	31
	III.2.2 Hentian Panjang/ Cesure dan Hentian Singkat/ Coupé.....	43
	III.2.3 Pemenggalan Kalimat/ Rejet dan Enjambement .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS SEMIOTIKA</b>	
IV.1	Perbedaan Makna Laut dari Ketiga Penyair Perancis Abad XIX.....	49
	IV.1.1 Beberapa Defenisi Laut.....	50
	IV.1.2 Oceano Nox.....	51
	IV.1.3 L' Homme et La Mer.....	54
	IV.1.4 Le Bateau Ivre.....	56
IV.2	Klasifikasi Perbedaan Makna Laut dari Ketiga Penyair Abad XIX..	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
V.1	Kesimpulan.....	62
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Hentian Singkat/ Coupé dan Hentian Panjang/ Césure.....	44
Klasifikasi Perbedaan Makna Laut.....	60

## RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

L'objet de cette recherche, de cette étude est l'analyse de différentes poèmes concernant le thème de la mer. Ces différents poèmes sont OCEANO NOX, L'HOMME ET LA MER ET LE BATEAU IVRE. Ces oeuvres ont été écrites au XIX<sup>e</sup> siècle par Victor Hugo, Charles Baudelaire et Arthur Rimbaud.

Quand nous parlons de la mer, beaucoup de sens différents apparaissent, cela dépend de chaque personne. Le sens de la mer varie en effet selon le lecteur et les poésies.

Pour étudier les différents "aspects de la mer" rencontrés dans ces poèmes, nous ferons donc appel tout d'abord à une méthode dite structurale dans le chapitre III puis sémiotique au chapitre IV. Au préalable dans le chapitre I, nous cernerons les différents aspects de la problématique de ce mémoire puis nous ferons appel à la théorie et à la critique pour trouver des éléments de réponse (dans le chapitre II) et limiter le champs de notre recherche.

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1. 1.1 Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra dengan ciri yang paling menyolok yaitu penampilan tipografik. Puisi selalu memiliki keunikan tersendiri yang berbeda-beda dari setiap penyair, baik itu dari segi bentuk maupun isinya.

Adapun pengertian puisi menurut M.P.Schmitt-A.Viala, 1982:115 adalah sebagai berikut :

1. **Une poésie est un texte en vers où en prose rythmée; il convient alors de parler plutôt de poème.**
2. **La poésie est l'art de faire des vers, de composer des poèmes.**
3. **La poésie est la qualité particulière de tout ce qui touche, charme, élève l'esprit.**

*"Suatu puisi adalah teks yang memiliki baris atau prosa berirama; yang kemudian lebih dikenal sebagai suatu syair.*

*Puisi adalah seni yang terbentuk dari susunan baris yang membentuk syair.*

*Puisi adalah sesuatu yang khas, menyentuh, mempesona, membangkitkan semangat."*

Dari pengertian puisi di atas, dapat diketahui bahwa puisi merupakan seni yang terbentuk dari susunan baris yang menghasilkan suatu syair yang --disebut pula sebagai prosa berirama karena adanya irama yang merupakan sesuatu yang khas, menyentuh, mempesona, membangkitkan semangat bagi penikmatnya.

Puisi merupakan kristalisasi pengalaman, maka hanya inti masalah yang dikemukakan; untuk mencapai hal itu perlu pemadatan. Untuk pemadatan ini, puisi hanya menyatakan sesuatu secara implisit, sugestif dan menggunakan ambiguitas atau sesuatu yang bermakna ganda (Pradopo, 1994:122).

Berbicara tentang puisi tak lepas dari dua struktur yang dikandungnya yaitu struktur lahir atau fisik puisi dan struktur batin. Struktur lahir meliputi antara lain : rima, asonansi, aliterasi, tata bait, maupun intonasi/ tekanan suara pada saat membaca larik puisi. Sedangkan struktur batin berkaitan erat dengan tema yang menjiwai suatu puisi. Beragam tema telah diangkat oleh penyair Perancis seperti tema cinta dalam karya Ronsard berjudul "*Mignonne allons voir...*" atau "*Je vous envoie un bouquet*", karya Victor Hugo "*Chanson*" (1846), karya Baudelaire "*Le Chat*". Tema religius seperti dalam karya Joachim du Bellay "*L'idée*" maupun puisi yang bertema sosial politik seperti dalam karya Jacques Prevert pada kumpulan puisinya *Les Paroles* berjudul "*Le Grand Homme*", "*Napoleon*" karya Victor Hugo atau puisi tentang alam

atau sesuatu yang menyangkut laut seperti "*Oceano Nox*", "*Stella*" karya Victor Hugo, "*Le Voyage*" dan "*L'Homme et la Mer*" karya Baudelaire, "*Le Bateau Ivre*" karya Rimbaud.

### 1.1. 2 Perkembangan Puisi Perancis

Puisi di Perancis bermula dari ritus keagamaan, sehingga syair-syair yang diciptakan bertujuan untuk mengembangkan agama Nasrani di Perancis yaitu sekitar abad XI – XII seperti adanya *Chanson de Roland* (1170) yang tersusun atas 4002 baris dengan 10 suku kata. Kata *poésie* sendiri berarti puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Poiein* yang berarti membuat atau menghasilkan.

Perkembangan Puisi Perancis dari abad XV hingga kini :

**Abad XV** Abad ini, disebut juga sebagai "*Le Moyen Age*" atau abad pertengahan, puisi pada abad ini terkenal dengan adanya *troubadours* yaitu penyair-penyair yang berpindah-pindah dari istana bertujuan untuk menghibur kaum bangsawan. Mereka disebut juga penyair istana, sehingga puisi yang ada disebut juga "*la poésie courtoise*" yaitu puisi kaum bangsawan atau *la poésie aristocratique*. Penyair Françoise Villon dengan karyanya *Ballade des Pendus* pada tahun 1463.

**Abad XVI** dikenal dengan "l'époque moderne" atau masa modern abad pertengahan, ditandai dengan tokoh-tokoh penyair seperti Françoise

Pétrarque dengan karyanya *Canzonire*, Clément Marot tentang cinta platonik, harapan seperti dalam karyanya *La Poésie Pétrarquiste*, Maurice Scève tahun 1500-1562 karyanya *Délie* yang dijilid 449 bait dengan 10 baris tiap baitnya, Pernetle du Guillet tahun 1520-1545 karyanya *Les Rymes*, Ronsard dengan karya *Les Odes* pada tahun 1551, Du Bellay dengan karya *L'Olive* pada tahun 1550 dan *L'Idée*.

**Abad XVII** adanya penyair seperti Fontaine, Racine dengan karyanya *Phèdre*, *Iphigénie*, *Pritannicus* dan *Andromaque*.

**Abad XVIII** Situasinya hanya merupakan perpanjangan dari abad sebelumnya, tetapi abad XVIII disebut juga abad pencerahan, adanya "Libertinage" atau berpikir bebas. Tokoh-tokohnya seperti Voltaire, Diderot , Andre Chenier tahun 1794 dengan karyanya *Odes* yaitu puisi yang disusun di penjara, Marie-Joseph Chenier saudara Andre.

**Abad XIX** Pada abad ini, puisi mengalami masa kejayaannya, ada tiga masa yang menonjol yaitu **1) La Génération Romantique** atau masa aliran romantisme dengan tokoh-tokohnya Lamartine, Vigny dan Victor Hugo yang terkenal dengan kumpulan sajaknya *Les Contemplations* **2) Le Second Empire** atau kerajaan kedua dengan tokoh-tokohnya Charles Baudelaire dengan kumpulan sajaknya *Les Fleurs du Mal* **3) La Fin de Siècle** atau akhir abad XIX yang merupakan masa aliran simbolisme atau *le symbolisme* dengan tokoh-tokohnya seperti Verlaine, Arthur Rimbaud yang banyak bertukar pikiran dengan Verlaine, yang juga mengilhaminya menciptakan Le

*Bateau Ivre* yaitu puisi yang penulis jadikan contoh untuk penelitian ini dan Mallarme dengan karyanya *Brise Marine*, *Parnasse Contemporain*, Mallarme mengatakan bahwa puisi adalah sesuatu yang misterius, " *un poème est un mystère...*" (Masson, 1990 : 408).

**Abad XX** Menjelang abad XX mulai ada aliran surrealistes, tokoh-tokohnya seperti André Breton sebagai penggagas aliran surrealistes dengan karyanya *Manifestes du surréalisme*, Louis Aragon dengan karya *La Diane Française* pada tahun 1943. Puisi menjadi elite karena tidak semua orang menyukai puisi. Tokoh lain seperti Camus dengan karyanya *Noces* tahun 1938, Saint-John Perse dengan karyanya *Exil* dan *Poème à l'étrangère* tahun 1941-1944 dan Jacques Prevert yang banyak berbicara tentang kehidupan sosial masyarakat serta politik yang disusunnya menjadi suatu puisi. Kumpulan puisinya yang terkenal adalah *Paroles*.

**Masa Kini** Karya-karya puisi sebagai suatu bentuk kesusastraan tidak lagi merupakan sikap/ tindakan kecuali perkumpulan yang kecil bagi penikmat puisi. Di sekolah-sekolah Perancis, praktek-praktek kajian puisi hampir tidak mengambil teks-teks surrealisme. Ironisnya karena usaha-usaha pengkajian puisi menimbulkan berbagai kritik walaupun kondisinya hanya meliputi siklus hidup saja. Media menjadikan penggunaannya lebih besar (Viala : 1990 : 117).

Dari perkembangan puisi Perancis di atas, dapat diketahui bahwa puisi-puisi Perancis banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial politik masyarakat pada masa itu. Hal ini sedikit banyaknya mempengaruhi tema yang diangkat oleh para penyair seperti adanya tema korban perang di Chanson de Roland pada masa abad pertengahan, tema cinta platonik pada masa abad XVI yang selanjutnya berkembang ke masa aliran romantisme, simbolisme dan akhirnya ke surrealisme pada abad XX. Lebih lanjut puisi yang berbicara tentang alam seperti yang dipaparkan pada halaman dua dan tiga menimbulkan rasa ingin tahu untuk mengungkap makna laut sebagai bagian dari alam. Laut memiliki arti tersendiri bagi seseorang. Beragamnya makna yang di kandung oleh laut baik secara denotatif (laut digambarkan secara utuh sesuai susunan kata dalam kalimat yang digunakan) maupun konotatif (adanya penggunaan simbol yang mengacu pada makna lain di samping makna utamanya) menjadi salah satu alasan penulis memilih judul karya tulis ini, yaitu: "MENYINGKAP MAKNA LAUT DARI BEBERAPA PENYAIR PERANCIS ABAD XIX"

Ketiga penyair yaitu Victor Hugo, Charles Baudelaire dan Arthur Rimbaud merupakan penyair-penyair yang mewakili fase awal, pertengahan dan akhir abad XIX. Seperti diketahui bahwa pada awal abad XIX terjadi perubahan besar dalam situasi sosial atau bisa dikatakan bahwa awal abad XIX masih merupakan transisi/ peralihan dari abad XVIII ke abad XIX.

Penulis pribadi sangat tertarik dengan laut, baik laut secara denotatif,



sesuai makna aslinya, secara fisik laut bagi penulis mampu memberi rasa nyaman. Secara konotatif, makna lain diluar makna aslinya laut sebagai simbol misterius. Maka dari itu, untuk memenuhi rasa ingin tahu penulis tentang makna yang dikandung oleh laut jika dilihat dari sudut keilmuan (program studi kesusastraan Perancis), kiranya judul skripsi di atas mampu menjawab rumusan masalah di bawah ini.

## 1. 2. Identifikasi Masalah

Dari pembacaan puisi-puisi L'HOMME ET LA MER, LE BATEAU IVRE dan OCEANO NOX karya tiga penyair Perancis abad XIX yaitu Baudelaire, Rimbaud dan Victor Hugo, penulis menemukan beberapa masalah yang dapat dikaji secara khusus, diantaranya :

- Dari struktur fisik, ketiga puisi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda misalnya dalam la strophe atau tata bait . Pada puisi OCEANO NOXnya Victor Hugo ada enam vers atau baris dalam satu bait. Teknik atau cara ini "le sizain" atau enaman (A.Viala, 1982:139). Sedangkan L'HOMME ET LA MER dan LE BATEAU IVRE karya Baudelaire dan Rimbaud terdiri atas 4 vers dalam 1 bait, teknik atau cara ini disebut "le quatrain" atau empatan. Walaupun ketiga penyair tersebut berasal dari abad XIX tetapi dari contoh puisinya memiliki perbedaan strophe atau bait dalam "sizain" atau enaman sedangkan karyanya seperti yang berjudul Tu Rentreras, strophe atau baitnya quatrain atau empatan.

Apakah mungkin ada pengaruh susunan rima atau sebab lain jika dibandingkan dengan puisi karya Baudelaire dan Rimbaud.

- Sedangkan dari struktur batin puisi-puisi tersebut, tampaknya ada perbedaan makna laut yang terkandung pada masing-masing puisi karya penyair tersebut. Ketiga penyair itu menyinggung laut dalam karya yang penulis jadikan contoh yaitu OCEANO NOX, L'HOMME ET LA MER dan LE BATEAU IVRE, tetapi tidak semua penyair tersebut mengungkap laut secara denotatif atau makna sebenarnya. Dalam puisi karya Baudelaire misalnya, penyair berbicara tentang laut secara konotatif atau makna lain di samping makna utama dan tampaknya melambangkan laut sebagai suatu simbol kebebasan. Untuk mengungkap lebih jauh tentang makna laut yang dikandung oleh ketiga contoh puisi tersebut diperlukan beberapa batasan masalah.

### 1. 3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, penulis hanya membatasi masalah pada struktur batin khususnya perbedaan makna laut yang dikandung puisi-puisi tersebut karena keterbatasan waktu. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana makna laut diungkapkan masing-masing penyair Victor Hugo, Baudelaire dan Arthur Rimbaud?
2. Apa yang membedakan pengungkapan makna laut pada masing-masing penyair?

#### 1.4. Tujuan

Sehubungan dengan masalah di atas, kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap makna laut dari ke-3 penyair Victor Hugo, Baudelaire dan Arthur Rimbaud.
2. Menemukan perbedaan makna laut pada masing-masing penyair.

#### 1.5. Metode dan Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan menelaah sumber-sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sebagai langkah awal, penelitian ini dimulai dengan meneliti ketiga puisi tersebut setelah dilakukan klasifikasi puisi yang berbicara mengenai laut atau hal lain yang dikaitkan dengan laut, berdasarkan pendekatan struktural agar memudahkan untuk memahami puisi-puisi tersebut yang selanjutnya dikembangkan dengan pendekatan semiotik.

Prosedur penelitian:

1. Mencatat dan mengklasifikasikan data intrinsik dari masing-masing puisi tersebut (**OCEANO NOX**, **L'HOMME ET LA MER** dan **LE BATEAU IVRE**) antara lain : analisis bunyi dan segi metrik meliputi perhitungan jumlah suku kata, césure, coupé, rejet dan l'enjambement, bait sajak dan intonasi yang merupakan bagian dari analisis sintaksis.
2. Menemukan perbedaan makna laut bagi tiga penyair tersebut.
3. Menarik kesimpulan.

## 1.6 Komposisi Bab

Adapun komposisi bab pada objek kajian ini disusun sebagai berikut :

- BAB I    PENDAHULUAN, yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan, metode dan prosedur penelitian dan komposisi bab.
- BAB II    LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA, yang mencakup teori- teori yang digunakan pada kajian ini dan tulisan yang berkaitan dengan pengarang dan karyanya.
- BAB III   ANALISIS STRUKTURAL, yang mencakup analisis bunyi, segi metrik yang meliputi perhitungan jumlah suku kata, césure, coupé, rejet dan l'énjambement, bait sajak dan intonansi.
- BAB IV    ANALISIS SEMIOTIKA, dalam hal ini penulis berusaha menemukan perbedaan makna laut pada masing-masing penyair.
- BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II. 1. Landasan Teori**

Landasan teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan strukturalis dan pendekatan semiotika. Pendekatan struktural sebagai langkah awal penelitian yang selanjutnya dikembangkan dengan pendekatan semiotika untuk mencapai tujuan penelitian ini.

##### **II.1.1. Pendekatan Struktural**

Jonathan Culler berpendapat bahwa ada koherensi antara unsur-unsur karya sastra; unsur-unsur itu tidak otonom, melainkan merupakan bagian dari situasi yang rumit dan dari hubungannya dengan yang lain, unsur-unsur itu mendapatkan artinya. (Culler, 1977:170-171)

Levi-Strauss yang dikutip oleh A. Teeuw mengatakan bahwa struktur merupakan sebuah sistem yang diantaranya tidak satupun dapat mengalami perubahan tanpa menghasilkan perubahan dalam semua anasir lain (Strauss via Teeuw, 1984:140-141).

Selanjutnya Culler mengatakan bahwa :

*"objek poetika yang nyata bukan karyanya sendiri melainkan kemampuan pemahamannya. Orang harus berusaha menerangkan bagaimana karya sastra itu dapat dipahami; pengetahuan yang implisit, konvensi-konvensi yang memungkinkan para pembaca memahaminya, harus dirumuskan..." (Selden, 1993:68)*

Sedangkan menurut Jean Piaget, bahwa suatu struktur mempunyai tiga sifat, yaitu **totalitas**, **transformasi** dan **pengaturan diri** (Hoed, 1995:viii).

**Totalitas** berarti sebuah struktur meskipun terdiri atas sejumlah unsur tetapi di dalamnya unsur-unsur itu berkaitan satu sama lain dalam sebuah kesatuan. Pengertian **transformasi** bahwa struktur memiliki sifat dinamis yang berkaitan dengan kaidah otoregulasi pada sebuah struktur. Sedangkan **pengaturan diri/ regulasi diri** mengandung pengertian bahwa struktur tidak memerlukan hal-hal di luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya; struktur itu otonom terhadap rujukan keseluruhan yang bulat.

Pendapat-pendapat di atas saling mendukung yang intinya bahwa struktur suatu karya sastra memiliki hubungan yang erat satu sama lain dalam mencapai makna utuh karya tersebut.

### II.1.2. Pendekatan Semiotik

Karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang menggunakan medium bahasa (Pradopo, 1993:121). Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan.

Semiotik berasal dari kata Yunani "semelon" yang berarti tanda. Semiotika merupakan studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakan.

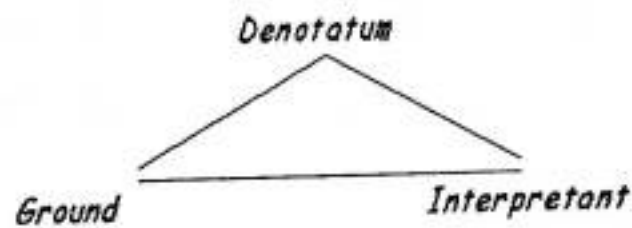
Bagi Peirce, tanda hanya berarti tanda apabila ia berfungsi sebagai tanda (Zoest, 1993:10). Lebih lanjut ia mengatakan bahwa fungsi esensial sebuah tanda adalah membuat sesuatu efisien, baik dalam komunikasi kita dengan orang lain maupun dalam pemikiran dan pemahaman kita tentang dunia. *Tanda adalah untuk mengemukakan sesuatu atau segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal* (Sudjiman dan Zoest, 1992 :7). Adapun ciri-ciri tanda adalah sebagai berikut :

1. *Representasi* atau *référent* , bahwa tanda tersebut mewakili sesuatu yang tidak hadir tapi merupakan bagian dari kenyataan. Hasil representasi disebut *denotatum*.
2. *Interpretasi* atau *interpretant* (penafsiran), yaitu hubungan antara tanda dengan benak si pengamat tanda, maksudnya

sesuatu yang ada di benak si penerima tanda ketika ia menerima atau mengamati tanda.

3. **Ground** atau *letak dari tanda*, yang digunakan agar suatu tanda dapat berfungsi ground, kadang suatu tanda berupa peraturan, perjanjian dan kebiasaan yang dilembagakan yang disebut "kode". Kode yang dimaksud bisa berarti kode bahasa atau non bahasa.

Ciri-ciri tanda tersebut digambarkan dengan bagan segitiga Peirce sebagai berikut :



Penjelasan bagan, contoh kalimat : Ouvrez la porte!

Dari kalimat di atas dapat diketahui :

bahwa kalimat tersebut adalah bahasa Perancis : Ground atau kode

- La porte : mengacu pada obyek pintu (interpretant)
- Ouvrez : denotatum atau référant yang mengacu pada subyek vous

Peirce membedakan tiga macam tanda menurut sifat penghubungan tanda dan denotatum sebagai berikut :



- **Ikon**, yaitu hubungan antara tanda dan acuannya dapat berupa hubungan kemiripan, contoh : foto, peta
- **Indeks**, hubungan ini dapat timbul karena ada kedekatan eksistensi, contoh : tiang penunjuk jalan.
- **Simbol**, hubungan yang terbentuk secara konvensional, contoh : gelengan kepala sebagai simbol tidak setuju.

Sedangkan menurut **Ferdinand de Saussure**, tanda merupakan kesatuan aspek yang tak terpisahkan antara satu sama lain yaitu *signifiant* dan *signifié* (Sudjiman dan Zoest, 1992:42-43). Unsur *signifiant* (penanda) atau yang memberi tanda, adalah aspek formal atau bunyi tanda.

Unsur *signifié* (petanda) atau yang diartikan, merupakan unsur kemaknaan atau konseptual yang terkandung di dalamnya. Pada teori ini, unsur *signifié* berguna untuk mempermudah pengklasifikasian makna atau konseptual yang terkandung di dalam puisi-puisi yang menjadi sampel kajian. Tentunya hal tersebut tak lepas dari pengaruh *signifiant* atau aspek formal/ bunyi tanda.

## II. 2. 1. Tinjauan Pustaka

Victor Hugo merupakan seorang penyair aliran romantik, menurutnya puisi romantik adalah suatu ekspresi perasaan/emosi seseorang (Masson, 1990:333). Kematian anaknya Léopoldine pada tanggal 4 September 1843, membuatnya sangat sedih. Hal ini mengilhaminya menciptakan sajak-sajak dalam *les Contemplations* yang disebut juga "*les Mémoires d'une âme*" atau kenangan dari suatu jiwa (Brunel et ami, 1972 : 25).

Sedangkan Baudelaire yang lahir pada 9 April 1821 di Paris, sejak remaja sudah mulai bergaul dengan kalangan penyair. Tahun 1846 sajak-sajaknya yang pertama dimuat dalam *L'Artiste*. Tahun 1855 *La Revue des deux Mondes* menerbitkan delapan belas sajak Baudelaire dengan judul "Les Fleurs du Mal". Sajak-sajak itu dikecam keras oleh *Le Figaro* karena kemungkinannya untuk menimbulkan skandal. Judul sajak-sajak itu dapat menimbulkan gambaran yang ambigu, karena dapat mempunyai makna "*bunga-bunga yang dipetik dari penderitaan*" atau "*daya tarik dosa*". Dua tahun kemudian yaitu tahun 1857, terbitlah kumpulan sajaknya dengan judul yang sama yaitu LES FLEURS DU MAL. Karya ini hanya sempat

sama yaitu LES FLEURS DU MAL. Karya ini hanya sempat beredar dua hari karena menimbulkan reaksi yang keras dari kalangan tertentu. LES FLEURS DU MAL dilarang beredar karena dianggap bertentangan dengan hukum-hukum agama dan moral tetapi Baudelaire mendapat dukungan dari para pengarang besar seperti Victor Hugo dan Flaubert. Beragam tema yang diangkatnya sehingga kumpulan sajaknya itu dikelompokkan dalam 6 kelompok yaitu Spleen et Idéal (sajak I-LXXXV), Tableaux Parisiens (LXXXVI), Le Vin (CIV-CVIII), Fleurs du Mal (CIX-CXVII), Revolte (CXVIII-CXX) dan La Mort (CXXI-CXXVI). (Baudelaire, 1972:1-402). Lebih lanjut, Victor Hugo menanggapi bahwa Baudelaire telah menciptakan suatu dunia sendiri dan adanya '*baudelarien*' yaitu orang yang meniru cara Baudelaire dalam menghasilkan karyanya (Massor, 1990:386). Karya Baudelaire dalam Les Fleurs du Mal telah dikaji oleh salah seorang senior kami (Mardi Adi Armin, 1991) yang mengkaji "Maut dalam Les Fleurs du Mal".

Salah satu penyair lain yang muncul di akhir abad 19 adalah Arthur Rimbaud, yang sangat tertarik dengan puisi Verlaine. Karya-karya Rimbaud tidak pernah disusunnya sendiri ke dalam suatu buku tetapi hal tersebut dilakukan oleh para editor. Puisi pertamanya merupakan cerminan cara Parnasiens

pada agama dan dunia borjuis, rasa kasihannya pada kaum miskin dan korban perang (*Le Dormeur du val*). Permainan baris simbol pada puisi *Le Bateau Ivre*, ditulis untuk penyair Parnassien / Verlaine ketika ia bertemu pada September 1871 (Darcos et amis, 1986 : 498). Selain itu, merupakan sebuah puisi ungkapan kegelisahan (Rimbaud, 1984 : 17). Gaëtan Picon menemukan kembali pengaruh Rimbaud pada abad ke-20 dalam puisi sensasi, perincian maupun keinginannya merubah hidup. (Massor, 1991:405-406).

## BAB III ANALISIS STRUKTURAL

Analisis struktural pada karya sastra berupa puisi meliputi analisis bunyi, segi metrik yang mencakup penghitungan jumlah suku kata atau syllabe, hentian panjang dan hentian singkat atau césure dan coupé serta pemenggalan kalimat yaitu rejet dan enjambement. Seluruh unsur tersebut masing-masing akan dibahas ke dalam sub bab III ini.

### III.1 ANALISIS BUNYI

Dari analisis bunyi dapat diketahui unsur-unsur struktur puisi seperti rima, yang sangat mempengaruhi unsur keindahan dan nilai seni suatu puisi. Lebih lanjut, berikut analisis bunyi ketiga puisi abad XIX tersebut yang diawali dengan puisi karya Victor Hugo berjudul OCEANO NOX :

#### OCEANO NOX

(Victor Hugo)

Oh! Combien de marin, combien de capitaines, [ O kɔmbiɛ̃ də maʁĩn , kɔmbiɛ̃ də kapitiɛ̃n ]		
Qui sont partis joyeux pour des courses lointaines, [ Ki sɔ̃ parti joyɛ̃ʁ pɔʁ də kɔʁs lwãtɛ̃n ]		<i>Les rimes plates</i>
Dans ce morne horizon se sont évanouis! [ Dɑ̃ sɛ mɔʁn ɔʁizɔ̃ sɔ̃ sɔ̃ ɛvanui ]		
Combien ont disparu, dure et triste fortune! [ Kɔmbiɛ̃ ɔ̃ dispaʁy , dyʁ ɛ̃ tristu fɔʁtyɛ̃n ]		<i>Les rimes embrassées</i>
Dans une mer sans fond, par une nuit sans lune, [ Dɑ̃zɥɛ̃n mɛʁ sɑ̃ fɔ̃ , paʁ yɛ̃n nyi sɑ̃ lyɛ̃n ]		

Sous l'aveugle ocean a jamais enfouis!

[Su laʋɔglɔ ɔfrɛ̃ a ʎamzɛ̃fuɪ]

Combien de patrons morts avec leurs equipages!

[Kɔmbiɛ̃ dɔ patrɔ̃ mɔʁ avɛk lɔʁ ekɪpaʒ]

L'ouragan de leur vie a pris toutes les pages

[Lʊʁagɑ̃ dɔ lɔʁ vi a pʁi tʊtɛ lɛ paʒ]

Et d'un souffle il a tout disperse sur les flots!

[ɛ dɛ̃ sʊflɔ̃ il a tʊt diʔɛʁs sʊʁ lɛ flo]

Nul ne saura leur fin dans l'abime plongée;

[Nʊl nɔ sɔʁɑ lɔʁ fɛ̃ dɑ̃ l'abimɛ plɔ̃ʒɛ̃]

Chaque vague en passant d'un butin s'est chargée;

[ʃɑʒy vɑʒy ɛ̃ pasɑ̃ dɑ̃ bytɛ̃ sɛ ʃɑʁʒɛ̃]

L'une a saisi l'esquif, l'autre les matelots!

[Lʏnɛ̃ a sɛsi lɛskɪf. lɔtrɛ̃ lɛ matɛlɔ]

les rimes plates

Les rimes

embrassées

Nul ne sait votre sort, pauvres têtes perdues!

[Nʊl nɔ sɛ vɔtrɔ̃ sɔʁ. pɔvʁɛ tɛtɛ pɛʁdʏɛ̃]

Vous roulez a travers les sombres entendues,

[Vu rɔlɛ̃ a tʁavɛʁ lɛ sɔ̃brɛzɛ̃tɑ̃dʏɛ̃]

Heurtant de vos fronts morts des ecueils inconnus,

[Hɛʁtɑ̃ dɔ vɔ frɔ̃ mɔʁ dɛzɛkɪɛ̃l ɛ̃kɔnʏ]

Oh! Que de vieux parents, qui n'avaient plus qu'un rêve.

[O! kɪʁ dɔ viɔ̃ pɑʁɛ̃. kɪʁ nɑvɛ̃ plʏ kɪ ɔ̃ rɛv]

Sont morts en attendant tous les jours sur la greve

[Sɔ̃ mɔʁ ɛ̃natɛ̃dɑ̃ tʊ lɛ ʒʊʁ sʊʁ la ɡʁɛv]

Ceux qui ne sont pas revenus!

[ʃɛ̃ kɪʁ nɔ sɔ̃ pɑ̃ rɛvɛnʏ]

les rimes plates

Les rimes

embrassées

On s'entretient de vous parfois dans les veillées,

[ɔ̃ sɑ̃tʁɛ̃tiɛ̃ dɔ vu pɑʁfwã dɑ̃ lɛ vɛlɛ̃]

Main! joyeux de vous parfois dans les veillées,

[Mɛ̃ ʒɔʃɛ̃ dɔ vu pɑʁfwã dɑ̃ lɛ vɛlɛ̃]

Mêl eñcor quelque temps vos noms d'ombre couverts

[Mɛ̃l ɛ̃kɔʁ kɪʁkɪʁ tɛ̃ vɔ nɔm dɔ̃brɔ̃ kʊvɛʁ]

Aux rires, aux refrains, aux recits d'aventures,

[O rɪʁ. O ʁɛfrɛ̃. O ʁɛsi dɑvɑ̃tʏʁ]

Aux baisers qu'on derobe a vos belles futures,

[O bɛsɛʁ kɪ ɔ̃ dɛʁɔb a vɔ bɛlɛ̃ fʏtʏʁ]

Tandis que vous dormez dans les goemons verts!

[Tɑ̃di kɪʁ vʏ dɔʁmɛ̃ dɑ̃ lɛ ɡɔmɔ̃ vɛʁ]

les rime plates

les rimes

embrassées

On demande : Ou sont-ils? Sont-ils rois dans quelque île?

[ɔ̃ dɔmɑ̃d : - U sɔ̃til? sɔ̃til ʁɔʁ dɑ̃ kɪʁkɪʁ ɪlɛ̃]

Nous ont-ils delaissees pour un bord plus fertile?

[Nʊzɔ̃til dɛlɛsɛ̃ pʊʁ ɔ̃ bɔʁ plʏ fɛʁtil]

Puis votre souvenir même est enseveli.

[Pʏi vɔtrɔ̃ sʊvɛni mɛm ɛ̃ ɛ̃sɛvɛli]

Le corps se perd dans l'eau, le nom dans la memoire.

[Lɔ̃ kɔʁp sɛ̃ pɛʁ dɑ̃ lɔ̃. lɔ̃ nɔm dɑ̃ lɑ̃ mɛmɔʁ]

Le temps, qui sur toute ombre en verse une plus noire,

[Lɔ̃ tɛ̃. kɪʁ sʊʁ tʊt ɔ̃brɔ̃ ɛ̃ vɛʁs ʏn plʏ nʊʁ]

les rimes

plates

les rimes

embrassées

Sur le sombre ocean jette le sombre oubli.  
 [Sya la sɔbrɔ dʒɛɑ jɛtɔ la sɔbrɔ ubli]

Bientôt des yeux de tous votre ombre est disparue  
 [biɛtɔ dɔ ʔɔ dɔ tu vɔtrɔ ɔbrɔ ɛ dɪsparu]  
 L'un n'a-t-il pas sa barque et l'autre sa charrue?  
 [Lœ natɪ pa sa barkya ɛ lotrɔ sa ʃaru]  
 Seules, durant ces nuits où l'ourage est vainqueur,  
 [Sɔle : dykɑ se nyɪ u [urɑʒɔ ɛ vɛkyɔr]  
 Vos veuves aux fronts blancs, lasses de vous attendre,  
 [Vɔ vɔvɛ o frɔ̃ blɑ̃ : lasɛ dɔ vuzaʔɛdkɔ]  
 Parlent encor de vous en remuant la cendre  
 [parlɛ̃ ɛ̃kɔk dɔ vuzã ʔɛmuɑ̃ la sɛ̃dkɔ]  
 De leur foyer et de leur cœur!  
 [dɔ lɔʔ fɔje ɛ dɔ lɔʔ kɔʔ]

les rimes plates

les rimes  
embrassées

Et quand la tombe enfin a ferme leur papiere,  
 [ɛ kyɑ la tɔb ɛfɛ̃ a fɛrmɔ [ɔʔ papiɛr]  
 Rien ne sait plus vos noms, pas même une humble pierre  
 [ʔiɛ̃ nɔ sɛ̃ plɪ vɔ nɔ̃ : pa mɛm ʔun ʔɔmbɪɔ piɛr]  
 Dans l'etroit cimetièrè ou l'écho nous repond,  
 [dɑ̃ lɛfɔwa simetjɛr u lɛʃɔ nu ʔɛpɔ̃]  
 Pas même un saule vert qui s'effeuille a l'automne  
 [pa mɛm œ̃ sɔl vɛʔ kyɪ sɛ̃fɛ̃il a [ɔtɔm]  
 Pas même la chanson naïve et monotone  
 [pa mɛm la ʃɑ̃sɔ̃ naiv ɛ̃ monɔtɔn  
 Que chante un mendiant à l'angle d'un vieux pont!  
 [kyɔ̃ ʃɑ̃tɔ œ̃ mɛ̃diɑ̃ a lɑ̃ʔ dɔ̃ vjɔ̃ pɔ̃]

les rimes

plates

les rimes  
embrassées

Où sont-ils, les marins sombres dans les nuits noires?  
 [u sɔ̃tɪl : lɛ marɪ̃ sɔ̃brɛ dɑ̃ lɛ nyɪ nuɔ̃ʔɛ]  
 O flots, que vous savez de lugubres histoires!  
 [o flɔ : kyɔ̃ vu sɑvɛ dɔ̃ lygɔbrɛ histwɑ̃ʔɛ]  
 Flots profonds redoutes des mères a genoux!  
 [flɔ pʁɔfɔ̃ ʔɛdɔtɛ dɛ mɛrɛ a ʒɛnu]  
 Vous vous les racontez en montant les marées,  
 [vu vu lɛ ʔakɔ̃tɛ sɛ̃ mɔ̃tɑ̃ lɛ mɑrɛ]  
 Et c'est ce qui vous ces voix desesperées  
 [ɛ̃ sɛ̃ sɛ̃ kyɪ vu sɛ̃ vwa dɛsɛspɛrɛ]  
 Que vous savez le soir quand vous venez vers nous!  
 [kyɔ̃ vu sɑvɛ lɔ̃ swɑ̃ʔ kyɑ̃ vu vɛnɛ vɛʔ nu]

Les rimes

croisse

les rimes  
embrassées

L'HOMME ET LA MER  
(Baudelaire)

Homme libre, toujours, tu chériras la mer!  
[ 'om libʁə . tuʒuʁ . ty ʃeʁiʁa la mɛʁ ]

La mer est ton miroir; tu contemplais ton âme  
[ La mɛʁ ɛ tɔ̃ miʁwaʁ ; ty kɔ̃tɛplɛ tɔnam ]

Dans le déroulement infini de sa lame,  
[ Dɑ̃ la dɛʁuləmɑ̃ ɛfɛni dɔ sa lam ]

Et ton esprit n'est pas un gouffre moins amer.  
[ ɛ tɔ̃ ɛspʁi nɛ pa œ̃ guʁfʁ mwã amɛʁ ]

Les rimes  
embrassées

Tu te plais à plonger au sein de ton image;  
[ Ty tɛ plɛ a plɔ̃ʒɛʁ œ sɛ̃ dɔ tɔ̃ imɑʒ ]

Tu l'embrasses des yeux et des bras, et ton coeur  
[ Ty lɛmbʁasɛ dɛ yø ɛ dɛ bʁa . ɛ tɔ̃ kœʁ ]

Se distraît quelquefois de sa propre rumeur  
[ Sɔ̃ distʁɛ kɔ̃ʁkɔ̃fwã dɔ sa pʁɔpʁə ʁumœʁ ]

Au bruit de cette plainte indomptable et sauvage  
[ œ bʁɔ̃ dɔ sɛ̃t plɛ̃tɛ ɛ̃dɔ̃mptablɔ ɛ savɑʒ ]

Les rimes  
embrassées

Vous êtes tous les deux ténébreux et discrets :  
[ Vuʁzɛtɔ̃ tu le dœ̃ tɛnɛbʁø ɛ diskʁɛ ]

Homme, nul n'a sondé le fond de tes abîmes,  
[ 'om . nul na sɔ̃dɛ la fɔ̃ dɔ tɛzabimɛ ]

O mer, nul ne connaît tes richesses intimes,  
[ œ mɛʁ . nul nɛ kɔ̃nɛ tɛ ʁiʃɛs ɛ̃timɛ ]

Tant vous êtes jaloux de garder vos secrets!  
[ Tɑ̃ vuʁzɛtɔ̃ ʒalø dɔ gɑʁdɛ vɔ sɛkʁɛ ]

Les rimes  
embrassées

Et cependant voilà des siècles innombrables  
[ ɛ sɛpɛdɑ̃ vɔvɑlɑ dɛ sɛk̃lɛ̃ ɛ̃nɔ̃mbrablɛ ]

Que vous vous combattez sans pitié ni remord,  
[ Kyɔ̃ vu vu kɔ̃mɑtɛ sɑ̃ pitɛ ni ʁɛmɔʁ ]

Tellement vous aimez le carnage et la mort,  
[ Tɛlɛmɛ̃ vuʁzɛmɛ la kɑʁnɑʒ ɛ la mɔʁ ]

O luteurs éternels, ô frères implacables!  
[ œ lytœ̃zɛtɛʁnɛl , œ frɛʁɛ̃sɛ̃plakablɛ ]

Les rimes  
embrassées



## LE BATEAU IVRE

(Rimbaud)

Comme je descendais des Fleuves impassibles,

[Kom ʒa deʒãdɛ de fløvɛzãpasiblə]

Je ne sentis plus guidé par les haleurs :

[ʒõ nã sãtã plɥ gɥidɛ pãr lezãløʁ]

Des Peaux-Rouges criards les avaient pris pour cibles

[De fø Ruʒɛ kriãʁ lezãvɥʁ pʁi pøʁ siblə]

Les ayant cloués nus aux poteaux de couleurs

[Lezãvã kløe nu zõ põtõ dã kuløʁ]

les rimes

croisées

J'étais insoucieux de tous les équipages,

[ʒɛtɛ ðsusiø dã tu lezɛkɥipãʒ]

Porteur de blés flammands où de coton anglais,

[pøʁtøʁ dã blɛ flamã u dã kõtõ ãlɛ]

Quand avec mes haleurs ont fini ces tapages,

[Kɥã avɛk mezaløʁ õ fini sɛ tapãʒ]

Les Fleuves m'ont laissé descendre où je voulais.

[Le fløv. mõ lɛzɛ deʒãdɛʁ u ʒã vøle]

les rimes

croisées

Dans les clapotements furieux des marées,

[Dã le klãpõtɛmã fɥriø de mãʁɛ]

Moi, l'autre hiver, plus sourd que les cerveaux

[Møi. lõtʁ hivɛ. plɥ søʁ kɥã le sɛʁvø]

Je courus! Et les Péninsules démarrée

[ʒã køʁu! ɛ le pɛninsøle demãʁɛ]

N'ont pas subi tohu-bohu plus triomphants.

[Nõ pã sybi tohɥ-bohɥ plɥ tʁiõfã]

les rimes

croisées

La tempête a béni mes éveils maritimes,

[La tɛpɛtã ã bɛni mezevã mãʁitimɛ]

Plus léger qu'un bouchon j'ai dansé sur les flots

[plɥ lɛʒɛ kɥøẽ buʒõ ʒɛ dãsɛ sɥʁ le flø]

Qu'on appelle rouleurs éternels de victimes

[kɥõnãpel ʁuløʁ ɛtɛʁnɛl dã viktimɛ]

Dix nuits, sans regretter l'oeil niais des falots!

[Di nuɥi. sã ʁɛʒɛtɛ løẽ nɛ de falø]

les rimes

croisées

Plus douce qu'aux enfants la chair des pommes sures

[plɥ døʁ kɥõzãfã la ʃɛʁ de pømɛ sɥʁɛ]

L'eau verte pénétra ma coque de sapin

[lø vɛʁ pɛnɛtʁã mã køkɥã dã sãpã]

Et des taches de vins bleus et de vomissures

[ɛ de tafɛ dã vã blø ɛ dã vømisyʁɛ]

Me lava dispersant gouvernail et grappin.

[Mɛ lavã dispɛʁãt gøvɛʁnɛl ɛ ʒʁãpã]

les rimes

croisées

Et dès lors, je me suis baigné dans le Poème  
 [É de lor, ʒə mɛ sɥi bɑ̃ne dɑ̃ la poɛm]  
 De la Mer, infusé d'astres et lactescent,  
 [De la mɛʁ. ɛ̃fuzɛ d'astʁɛ ɛ laktesɑ̃]  
 Dévorant les azurs verts; où flottaison blême  
 [devɔʁɑ̃ lezazɥʁ vɛʁ ; u flɔtɛsɔ̃ blɛm]  
 Et ravie, un noyé pensif parfois descend;  
 [ɛ ravi, œ̃ noyɛ pɑ̃sɪf pɑʁfɔɪ dɛsɑ̃]

les rimes  
croisées

Où, teignant tout à coup les bleuités, délires  
 [u, tɛ̃ʒɑ̃ tɥtɑ kɥp la bløite ; deliʁɛ]  
 Et rythmes lent sous rutillements du jour,  
 [ɛ ʁɪtmɛ lɑ̃ sɥ ʁɪtɪlemɑ̃ dɥ ʒɥr]  
 Plus fortes que l'alcool, plus vastes que nos lyres,  
 [plɥ fɔʁte kɥz lɑlkɔl, plɥ vɑste kɥz nɔ lyʁɛ]  
 Fermentent les rousseurs amères de l'amour!  
 [fɛʁmɑ̃tɑ̃ le rusɔʁ amɛʁɛ dɛ lamɥʁ]

les rimes  
croisées

Je sais les cieux crevant en éclairs, et les trombes  
 [ʒə sɛ le sjø kʁevɑ̃ ɛ̃ ekliɛʁ, ɛ le tʁɔ̃bɛ]  
 Et les ressacs et les courants: je sais le soir,  
 [ɛ le ʁesɑk ɛ le kɥʁɑ̃nt : ʒə sɛ la swɔʁ]  
 L'Aube exaltée ainsi qu'un peuple de colombes,  
 [lobɔ̃ ekzɑlte ɛ̃sɪ kɥœ̃ pøplɛ dɛ kolɔ̃bɛ]  
 Et j'ai vu quelquefois ce que l'homme a cru voir!  
 [ɛ ʒə vɥ kɥsɪkɥz fɔvɔ̃ sɛ kɥz lɔm a kʁɥ vɥʁ]

les rimes  
croisées

J'ai vu le soleil bas, taché d'horreurs mystiques,  
 [ʒə vɥ le sɔljɛl bɑ, tɑʃɛ d'ɔʁɔʁ mistik]  
 Illuminant de longs figements violets,  
 [ɪlminɑ̃ dɛ lɔ̃ figemɑ̃ vjɔlɛ]  
 Pareils à des acteurs de drames très antiques  
 [pɑʁɛl a dɛzɑkœ̃ dɛ dʁɑmɛ tʁɛzɑ̃tik]  
 Les flots roulant au loin leurs frissons de volets!  
 [le flo rɔlɑ̃ o lɔ̃ lœ̃ʁ fʁisɔ̃ dɛ vɔlɛ]

les rimes  
croisées

J'ai rêvé la nuit verte aux neige éblouies,  
 [ʒə ʁøve la nyi vɛʁ o nœ̃ʒ ɛbløi]  
 Baiser montant aux yeux des mers avec lenteurs,  
 [bɛsɛ mɔ̃tɑ̃ o yø̃ dɛ mɛʁzavɛsk lɑ̃tœ̃ʁ]  
 La circulation des sèves inouïes,  
 [la sɪʁkylatiɔ̃ dɛ sɛvɛzɑ̃nu]  
 Et l'éveil jaune et bleu des phosphores chanteurs!  
 [ɛ lœ̃vɛj ʒɑ̃ ɛ blø dɛ fɔsfɔʁɛ ʃɑ̃tœ̃ʁ]

les rimes  
croisées

J'ai suivi, des mois pleins, pareille aux vacheries  
 [ʒə sɥɪvi, dɛ muɑ̃ plɛ̃n, pɑʁɛlɛ o vɑʃɛʁɪ]

Hystériques, la houle à l'assaut des récifs.  
 [flisèrikye, la hul à laso de resɪ]  
 Sans songer que les pieds lumineux des Maries  
 [sã sɔʒɛ kyɔ le piɛ luminɔ de Mari]  
 Pussent forcer le muflon Océan poussifs!  
 [pysɛ forɛ la myflo ɔʒeɛ pusɪ]

les rimes  
croisées

J'ai heurté, savez-vous, d'incroyables Florides  
 [ʒɛ hœrtɛ, savez vu, dɛkroyable floride]  
 Mélant aux fleurs des yeux de panthères à peaux  
 [Mɛlã ɔ flœr de yœ də pãthère a pœ]  
 D'hommes! Des arcs en ciel tendus comme des brides  
 [Dom! Dezar ɛ si tɛdy kom de bɾibɛ]  
 Sous l'horizon des mers, à de quelques troupeaux!  
 [su l'ɔrizɔ de mɛr, a də kyœkyœ tɾopœ]

les rimes  
croisées

J'ai vu fermenter les marais énormes, nasses  
 [ʒɛ vɥ fɛrmɛtɛ le marɛzɛnɔrmɛ, nassɛ]  
 Où pourrit dans les joncs tout un Léviathan!  
 [u purɪ dã le ʒɔ tu œ leviatã]  
 Des écroulements d'eaux au milieu des bonaces  
 [Dezekrɛlemɛ dœ ɔ miliœ de bonassɛ]  
 Et les lointains vers les gouffres cataractant!  
 [ɛ le lwãtɛ̃ vɛr le gufrɛ katãraktã]

les rimes  
croisées

Glaciers, soleil d'argent, flots nacres, cieux de braises!  
 [glãsiɛr, solɛ d'ãrgɛ, flɔ nãkrɛ, siœ də bɾɛssɛ]  
 Échouages hideux au fond des golfes bruns  
 [ɛʃuãʒɛzidœ ɔ fɔ̃ de gɔlfɛ bɾœ̃]  
 Où les serpents géants dévorés des punaises  
 [u le sɛrpsɛ ʒɛã devɔrɛ de pyneɛɛ]  
 Cholent des arbres tordus, avec de noirs parfums!  
 [ʃwãlɛ dezãrbɛ tɔrdɥ, avɛk də nwãr pãrfɥm]

les rimes  
croisées

J'aurais voulu montrer aux enfants ces dorades  
 [ʒɔrɛ vɥlɥ mɔ̃tɾɛ œzɛfã sɛ dɔrãdɛ]  
 Du flot bleu ces poissons d'or, ces poissons chantants  
 [dy flɔ blœ sɛ puãssɔ̃ dɔr, sɛ puãssɔ̃ ʃãtã]  
 — Des écumes de fleurs ont bercé mes dérades  
 [Dezekɥmɛ də flœrɛz bɛrɛ mɛ dɛrãdɛ]  
 Et d'ineffiables vents m'ont ailé par instant  
 [ɛ dɛnɛfɪãblɛ vɛ̃ mɔ̃ ɛlɛ pãrɛstã]

les rimes  
croisées

Parfois, matyr lassé des pôles et des zones,  
 [pãrfwã, matɪr lãsɛ de pɔlɛ ɛ de zɔn]  
 La mer dont le sanglot faisait mon roulis doux  
 [la mɛr dɔ̃ lã sãglɔ fɛsɛ mɔ̃ ruɪlɪ dœ]  
 Montait vers moi fleurs d'ombre aux ventouses jaunes  
 [mɔ̃tɛ vɛr mɔwa flœr d'ɔbrɔ ɔ vɛ̃tɥsɛ ʒɔnɛ]  
 Et je restais, ainsi qu'une femme à genoux...  
 [ɛ ʒɛ rɛstɛ, ɛsi kyɥwɔn fɛ̃ a ʒœv]

les rimes  
croisées

Presque île, ballotant sur mes bords les querelles  
 [PRɛskʏil, balɔtɑ̃ syr mɛ bɔʀ lɛ kʏʀɛl.]  
 Et les fientes d'oiseaux clabaudeurs aux yeux blonds  
 [ɛ lɛ fɛ̃t: dʌvɑsɔ klɑbɔdœʀ ɔ œʃ blɔ̃]  
 Et je voguais, lorsqu'à travers mes liens frêles  
 [ɛ ʒə vɔgʏ, lɔʀskʏ ɑ trɑvɛʀ mɛ liɛ̃ frɛl.]  
 Des noyés descendaient dormir, à reculons!  
 [Dɛ nɔʏɛ dɛsɑ̃dɑ̃t dɔʀmi, ɑ rɛkylɔ̃]

les rimes  
croisées

Or moi, bateau perdu sous le cheveu des anes,  
 [ɔʀ mɔi bɑtɔ pɛʀdy sʊ lə ʃœv œzɑ̃:]  
 Jeté par l'ouragan dans l'éther sans oiseau,  
 [ʒɛtɛ pɑʀ lʊʀɑgɑ̃ dɑ̃ lɛtɛʀ sɑ̃sɔzɔ]  
 Moi dont les Monitors et les voiliers des Hanses  
 [mɔi dɔ̃ lɛ mɔnɪtɔʀ ɛ lɛ vɔalɪɛʀ dɛzɑ̃:]  
 N'auraient pas repêché la carcasse ivre d'eau:  
 [Nɔʀɑ̃t pɑ rɛpɛʃɛ lɑ kɑʀkɑs ivʀɔ dɔ]

les rimes  
croisées

Libre, fumant, monté de brumes violettes,  
 [liβʀ, fymɑ̃, mɔ̃tɛ dɛ bʀymɛ vɪɔlɛt:]  
 Moi qui trouais le ciel rougeoyant comme un mur  
 [mɔi kɪ tʀɔvɛ lə sɪz ʀuʒɔʏɑ̃ kɔ̃m œ mʏʀ]  
 Qui porte, confiture exquise aux bons poètes,  
 [kɪ pɔʀt, kɔ̃fitʏʀ ɛkskɪzɪs ɔ bɔ̃ pɔɛt:]  
 Des lichens de soleil et des morves d'azur;  
 [Dɛ lifɛ̃ dɛ sɔlɛl ɛ dɛ mɔʀvɛ dɑzʏʀ]

les rimes  
croisées

Qui courait, taché de lunules électriques,  
 [kɪ kʏʀɛ, tɑʃɛ dɛ lʏnʏlɛzɛkɪstʀɪk:]  
 Plaque folle, escorté des hippocampes noirs,  
 [plɑʃ œ fol, ɛskɔʀtɛ dɛzɪpɔkɑ̃p œ nʏʀ]  
 Quand les juillets faisaient crouler à coups de triques  
 [kɑ̃ lɛ ʒɪljɛt fɛsɛl kʀulɛ ɑ kʏp dɛ tʀɪk:]  
 Les cieus ultramarins aux ardents entonnoirs;  
 [lɛ sɪʃ ʏltʀamɑʀɪn œzɑ̃dɑ̃t ɛ̃tɔ̃nɔʀ]

les rimes  
croisées

Moi qui tremblais, sentant geindre à cinquante lieues  
 [mɔi kɪ tʀɛ̃blɛ, sɑ̃tɑ̃ ʒɑ̃dɑ̃ ɑ sɑ̃kɪɑ̃ liʃ]  
 Le rut des Béhémots et les Maelstroms épais,  
 [lə ʀy dɛ bɛhɛmɔ ɛ lɛ mɛlstʀɔm ɛpɛ]  
 Fileur éternel des immobilités bleues,  
 [fiʎœʀ ɛtɛʀnɛl dɛzɛmɔbilɪtɛ blø]  
 Je regrette l'Europe aux anciens parapets!  
 [ʒə ʀɛgʀɛt l'ɔʀɔp œzɑ̃siɛ̃ pɑʀapɛ]

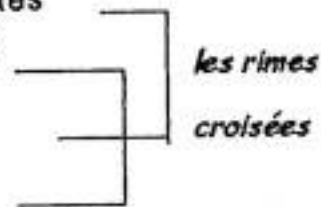
les rimes  
croisées

J'ai vu des archipels sidéraux! et des îles  
 [ʒɛ vʏ dɛzɑʀkɪpɛl sɪdɛʀɑ̃! ɛ dɛzɪlɛ]  
 Dont les cieus délirants sont ouverts au voqueur;  
 [dɔ̃ lɛ sɪʃ dɛliʀɑ̃ sɑ̃ œvɛʀ ɔ vɔkʏœʀ]

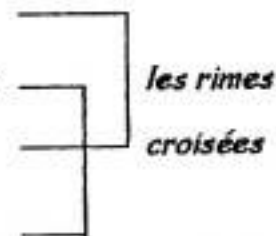
les rimes  
croisées

— Est-ce en ces nuits sans fonds que tu dors et t'exiles  
 [Es . ε se nyi sa fs kya ty dor ε tekzile]  
 Million d'oiseaux d'or, ô future Vigueur?  
 [Miliõ dwaso dor, o fytyr Vigyφr]

Mais vrai, j'ai trop pleuré! Les Aubes sont navrantes  
 [Me vre. ja tro plφre! Lezobe sõ navrante]  
 Toutes lune est atroce et tout soleil amer:  
 [Tute lyn ε atroce ε ty solε amer]  
 L'âcre amour m'a gonflé de torpeurs enivrantes  
 [Lakr amur ma gōfle de torpφr z̃nivrate]  
 O que ma quille éclat! O que j'aillie à la mer!  
 [O kya ma kyil εkrat! O kya jεli a la mer]



Si je désire une eau d'Europe, c'est la flache  
 [Si ja desir yun o dφrop r sε la flas]  
 Noire et humide où vers le crépuscule embaumé  
 [Nwãr ε humid u ver le krepuskyl embome]  
 Un enfant accroupi plein de tristesse, jâche  
 [ōnēfā akrupi plē de trites . laf]  
 Un bateau frêle comme un papillon de mai.  
 [ōe bato frsl kom oē papils de mε]



Je ne puis plus, baigné de vos langueurs, ô lames,  
 [Ja ne pyi ply, bāne de vo lanzyφr, o lam.]  
 Enlever leur sillage aux porteurs de cotons,  
 [sleve lφr silaž o portφr de kotō]  
 Ni traverser l'orgueil des drapeaux et des flammes,  
 [Ni traverse lorgyil de drapo ε de flām:]  
 Ni nager sous les yeux horribles des pontons.  
 [Ni nage su le yφzōrible de pōtō]



Dari analisis bunyi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa puisi pertama yaitu "OCEANO NOX" terdiri atas delapan bait. Masing-masing bait terdiri atas enam vers atau baris. Di dalam Bahasa Perancis, hal ini disebut juga "sizain" atau enamain.

Selain vers atau baris, unsur rima juga sangat mempengaruhi bunyi larik pada suatu puisi. Rima adalah elemen-elemen bunyi yang sama pada akhir larik sajak. Rima terbagi atas :

1. Berdasarkan Jenis Rima (Genre de rime) :

- Rima maskulin (rime masculine), yaitu rima yang dihasilkan ketika suku kata yang merupakan vokal yang ditekankan.

Contoh : [ ... a po ]

- Rima feminin (rime feminine), yaitu rima yang dihasilkan ketika vokal yang ditekankan diikuti oleh suku kata yang tidak diucapkan.

Contoh : [ ... nous repond ]

2. Menurut letaknya :

- Rima datar (rime plate), yaitu rima yang sama dan letaknya berdekatan, yang disimbolkan AA, BB, CC dan seterusnya..

Contoh : *Oh! Combien de marins, combien de capitaines.* A  
 [O! Kombiɛ̃ də marɛ̃, kombiɛ̃ də kapitɛ̃n] A  
*Qui sont partis joyeux pour des courses lointaines...* A  
 [Ki sɔ̃ parti ʒɔɛ̃ pɔʁ də kɔʁs lɔ̃tɛ̃n] (Hugo : 1836)

- Rima berpeluk (rime embrasée), yaitu rima yang letaknya ABBA

Contoh : *Homme libre, toujours, tu cheriras la mer !* A  
 [Om libʁ. tuʒuʁ, ty ʃɛʁiʁa la mɛʁ] A  
*La mer est ton miroir; tu contemplois ton âme* B  
 [La mɛʁ ɛ̃ tɔ̃ miʁwaʁ; ty kɔ̃tɛ̃plɔ̃ tɔ̃nam] B  
*Dans le déroulement infini de sa lame,*  
 [Dɑ̃ lə dəʁulɛ̃mɑ̃ ɛ̃fɛ̃ni də sa lam] A  
*Et ton esprit n'est pas un gouffre moins amer* A  
 [ɛ̃ tɔ̃ ɛ̃spʁi nɛ pa œ̃ guɔʁfʁ mɔ̃s amɛʁ] (Baudelaire) amɛʁ]

- Rima Bersilang (rime croisée), yaitu rima yang letaknya bersilang ABAB

Contoh : *Comme je descendais des Fleuves impossibles.* A  
*Je ne sentis plus guide par les haleurs* B  
*Des Peaux-Rouges criads les avaient pris pour cibles* A  
*Les ayant cloués nus aux poteaux de couleurs* B  
 (Arthur Rimbaud)

### 3. Berdasarkan Nilai rima (valeur de la rime)

Berdasarkan nilai rima, rima terbagi atas :

- Rima Miskin (la rime pauvre)

Contoh : ....vin [vɛ̃ ]  
 ....Main [mɛ̃ ]

- Rima cukup (la rime suffisante), diikuti fonem lain yang diulangi.

Contoh : ...fort [fɔʁ ]  
 ...mort [mɔʁ ]

- Rima Kaya (la rime riche), diikuti oleh 3 fonem lain yang diulangi.

Contoh : ...passeport [pasɔʁ ]  
 ...port [pɔʁ ]

Sedangkan dari pengaturan rima, puisi OCEANO NOX merupakan puisi yang memiliki rima ganda dalam satu bait. Maksudnya terdapat dua jenis rima pada satu bait yaitu "rime plate" atau rima datar "AA" dan "rime embrasée" atau rima berpeluk "ABBA/ BCCB".

Puisi kedua yaitu "L'HOMME ET LA MER" merupakan puisi yang terdiri atas empat bait dengan jumlah vers atau baris pada tiap baitnya empat vers/

baris, yang disebut juga "Quatrain" atau empatan. Adapun jenis rimanya adalah "les rimes croisées" atau rima bersilang "ABAB".

Puisi ketiga yaitu "LE BATEAU IVRE" merupakan puisi yang terdiri atas 25 bait. Dengan jumlah vers atau baris sebanyak 100 vers/ baris yang terbagi atas empat vers/ baris untuk tiap bait, yang disebut juga "Quatrain" atau empatan. Sedangkan dari jenis rima, puisi ini memiliki rima bersilang atau "les rimes croisées" yaitu ABAB.

Berdasarkan "valeur de la rime" atau nilai rima, puisi OCEANO NOX memiliki "la rime suffisante" atau rima cukup seperti pada bait pertama, baris pertama dan kedua, yaitu : "...capitaines" [tɛn] dan "...lointaines" [tɛn]. Selain itu, terdapat pula "la rime pauvre" atau rima miskin seperti pada bait pertama, baris ketiga dan enam, yaitu : "...evanouis" [nyɪ] dan "...enfouis" [nyɪ]. Puisi L'HOMME ET LA MER memiliki "la rime riche" atau rima kaya dan "la rime pauvre" atau rima miskin seperti yang terdapat pada bait pertama, baris pertama dan keempat, yaitu "...mer" [mɛʁ] dengan "...amer" [mɛʁ] dan "...âme" [am] dengan "lame" [am]. Sedangkan pada puisi LE BATEAU IVRE, memiliki "la rime riche" atau rima kaya dan "la rime pauvre" atau rima miskin seperti yang terdapat pada bait keempat, baris 13 dengan 15 yaitu : "...maritimes" [tɪmɛ] dengan "...victime" [tɪmɛ] dan "...flots" [lɔ] dengan "...falots" [bɔ]. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga puisi tersebut memiliki unsur "la rime pauvre" atau rima miskin.



Telah diketahui bahwa ketiga puisi tersebut memiliki unsur rima miskin atau *valeur de la rime pauvre*, adanya perulangan kata atau *verb "combien..."* pada puisi berjudul **OCEANO NOX** karya Victor Hugo pada bait pertama baris pertama sebanyak dua kali dan baris keempat yang dilanjutkan pada baris ketujuh bait kedua menunjukkan bahwa bukan sekedar permainan bunyi puisi. Hal ini menimbulkan kesan laut bergelombang dalam arti tidak tenang, dengan kata lain penekanan pada kata "*combien...*" yang berarti berapa banyak memberi kesan ganas dan misteriusnya laut hingga mengakibatkan *kematian*. Kesan ini diperkuat terutama pada bait pertama yang secara keseluruhan isi bait pertama tentang korban laut. Bait-bait selanjutnya tidak ditemukan perulangan kata *combien* lagi karena isi yang ingin disampaikan pada bait ketiga hingga delapan lebih memperkuat kesan takut dan kematian seperti pada bait kelima dan tujuh yaitu "*sur le sombre océan ...; le corps perd dans l'eau...*" (bait 5 baris 30 dan 28), "*dans l'étroit cimetière...*" (bait 7, baris 39) atau tubuh yang hilang di dalam air dengan kata lain tenggelam.

Sedangkan pada puisi **L'HOMME ET LA MER** karya Charles Baudelaire, perulangan kata lebih mengacu pada subyek orang kedua yaitu *Tu*. Penggunaan subyek orang kedua memberi kesan bahwa penyair tidak asing dengan sasaran puisinya karena laut pada puisi ini lebih merupakan perbandingan dari suatu simbol kebebasan. Susunan rima yang merupakan

perpaduan rima kaya dan miskin menimbulkan suasana bebas ekspresi.

Dan pada puisi LE BATEAU IVRE karya Arthur Rimbaud, yang juga memadukan rima kaya dan rima miskin menimbulkan kesan bebas pada suatu perjalanan dan keinginan. Hal ini diperkuat dengan penggunaan tanda baca berintonasi naik seperti tanda seru yang berulang-ulang pada hampir di setiap bait puisi ini misalnya pada bait ketiga baris 11 "*Je cours!*", bait empat baris 16 "*\_des falots!*". Adanya penekanan pada intonasi dari tanda baca tersebut menimbulkan kesan laut yang misterius, adanya suatu penyesalan dan perjalanan.

Analisis ini akan menunjang analisis dalam menyingkap makna laut. Lebih lanjut analisis ini akan dibahas pada bab IV.

III. 2 ANALISIS SEGI METRIK

III. 2. 1. PENGHITUNGAN JUMLAH SUKU KATA

OCEANO NOX  
(Victor Hugo)

- Intonasi naik
- [ Kombi<sup>1</sup> d<sup>2</sup> ma<sup>3</sup>pa<sup>4</sup>, kombi<sup>5</sup> d<sup>6</sup> kapite<sup>7</sup>n, // coupé ] = 12 suku kata
  - [ Kyi s<sup>2</sup> parti loy<sup>3</sup> pur d<sup>4</sup> kurse lu<sup>5</sup>at<sup>6</sup>n, // ] = 12 suku kata
  - [ D<sup>1</sup>a se mor<sup>2</sup>n hori<sup>3</sup>z<sup>4</sup>o s<sup>5</sup>a s<sup>6</sup>o tevanu<sup>7</sup>! / ] = 12 suku kata
  - [ Kombi<sup>1</sup> d<sup>2</sup> dispany, duk s<sup>3</sup> tristo partyn! / ] = 12 suku kata
  - [ D<sup>1</sup>a ywn mer s<sup>2</sup>a f<sup>3</sup>o par ywn nyl s<sup>4</sup>a lyn, // ] = 12 suku kata
  - [ Su lav<sup>2</sup>o<sup>3</sup>la o<sup>4</sup>ea<sup>5</sup> a lam<sup>6</sup>s s<sup>7</sup>fu<sup>8</sup>! / c<sup>9</sup>o<sup>10</sup>ure ] = 12 suku kata
  - [ Kombi<sup>1</sup> d<sup>2</sup> patre<sup>3</sup> mor<sup>4</sup> av<sup>5</sup>ek l<sup>6</sup>ok ekuy<sup>7</sup>pa<sup>8</sup>! / ] = 12 suku kata
  - [ Lurag<sup>1</sup>a d<sup>2</sup> l<sup>3</sup>or vi a p<sup>4</sup>ki tute le pas // ] = 12 suku kata
  - [ s<sup>1</sup> d<sup>2</sup>e s<sup>3</sup>yl<sup>4</sup>a il a tut dipers syr le f<sup>5</sup>o! / ] = 12 suku kata
  - [ Nyl n<sup>2</sup>a sora l<sup>3</sup>ok f<sup>4</sup>e d<sup>5</sup>a labime pl<sup>6</sup>oze / ] = 12 suku kata
  - [ sagy vagu s<sup>2</sup>: pass<sup>3</sup>a d<sup>4</sup>e byt<sup>5</sup>e se sarze / ] = 12 suku kata
  - [ Lywn a s<sup>2</sup>si leskyi l<sup>3</sup>ora le matelo ! / ] = 12 suku kata
  - [ Nyl n<sup>2</sup>a s<sup>3</sup>e v<sup>4</sup>ot<sup>5</sup>ag sor<sup>6</sup> povne. t<sup>7</sup>z<sup>8</sup>te p<sup>9</sup>endy ! / ] = 12 suku kata
  - [ Vu rule a trav<sup>2</sup>er le s<sup>3</sup>bre s<sup>4</sup>t<sup>5</sup>ed<sup>6</sup>y. // ] = 12 suku kata
  - [ H<sup>1</sup>ort<sup>2</sup>a d<sup>3</sup> v<sup>4</sup>o fr<sup>5</sup>o mor dezeky<sup>6</sup>el s<sup>7</sup>kon<sup>8</sup>y, // ] = 12 suku kata
  - [ o! ky<sup>2</sup>a d<sup>3</sup> v<sup>4</sup>o<sup>5</sup> par<sup>6</sup>e, ky<sup>7</sup>i nav plys ky o<sup>8</sup>e r<sup>9</sup>ev. / ] = 12 suku kata
  - [ s<sup>1</sup>o mor s<sup>2</sup> at<sup>3</sup>ed<sup>4</sup>a tu le l<sup>5</sup>ok syr la o<sup>6</sup>rs<sup>7</sup>v // ] = 12 suku kata
  - [ s<sup>1</sup>o ky<sup>2</sup>i n<sup>3</sup>a s<sup>4</sup>o pa reveny ! / ] = 12 suku kata



- [ U ŝ ĥ il // le mar̂ ŝ b̂re d̂ le nyi nwar ? / ] = 12 suku kata
- [ O flo // ku vu save d̂ lyĝre histwar ! / ] = 12 suku kata
- [ flo prof̂ Redute de mere â genu ! ] = 12 suku kata
- [ Vu vu le Rakste ŝ m̂t̂ le mare , // ] = 12 suku kata
- [ ŝ ŝ se // kyi vu se vwa dest̂ per̂e ] = 12 suku kata
- [ Kyz vu save la swar // kyz vu vone v̂r nu ! / ] = 12 suku kata

L'HOMME ET LA MER  
(Baudelaire)

[ Oms libras, tujur, tu ferira la mer ! / ] = 12 suku kata

[ La mer et ton mirage, tu kôtes plus tonam ] = 12 suku kata

[ bat la deroulamâ ? fini da salam, // ] = 12 suku kata

[ Les espines par où gufâz maia amer. / ] = 12 suku kata

[ Tu t'a plus a plôssa o sâ da tô imag ; / ] = 12 suku kata

[ Tu lemrâse de yô et de bra, // et tô ker ] = 12 suku kata

[ Sa distre kyo kyo fwa da sa proprio (ymphr) ] = 12 suku kata

[ Au bruy da set plât s'omptable s'ouag ] = 12 suku kata

[ Vuzstôtu le d' tenebrô et distre : / ] = 12 suku kata

[ Oml nyl na sâde la fô da tezabime // ] = 12 suku kata

[ O mer, nyl na kons te Rife z'ime // ] = 12 suku kata

[ Tâ vuzstôralu da gards vo s'skrâs ! / ] = 12 suku kata

[ Sepâdâ vuala de s'ikle s'notrable . ] = 12 suku kata

[ Kya vu vu kombat sâ piti. ni remor // ] = 12 suku kata

[ Tlem? vuzme la karnaga et la mer, // ] = 12 suku kata

[ O lyôrstânsi, // o frâks et plakable ] = 12 suku kata

## LE BATEAU IVRE

(Rimbaud)

- [ Kom ja ds/ā dā de f/dwez ē pasible . // ] = 12 suku kata  
 [ Ja no sēti ply gūde par lezardrs: / ] = 12 suku kata  
 [ De pō Rus: kjar lezardrs pri pū sible ] = 12 suku kata  
 [ Lezardr klue nu zō pōtō dā kulōr ] = 12 suku kata  
 [ Jētē sūstō dā tu lezardr pāzi . // ] = 12 suku kata  
 [ Pōrtōr dā ble flamā u dā kotō āle . // ] = 12 suku kata  
 [ Kyā auk mezarōk ē fini se tapas . // ] = 12 suku kata  
 [ Le flōv mō lēse ds/ā dā u ja vulē . / ] = 12 suku kata  
 [ Dā le klapōtēs fūriō de mare . // ] = 12 suku kata  
 [ Mwa! lotr hivel, ply sur kyā le sērvō ] = 12 suku kata  
 [ Ja kukū! / ē le peninsule demare ] = 12 suku kata  
 [ Mō pā sybi tohy -bohū ply fū fā . / ] = 12 suku kata  
 [ La tēpt ā benī mezvē maritim . / ] = 12 suku kata  
 [ Ply lēse kyōe bujō sē dāse syr le flō ] = 12 suku kata  
 [ Kyō nāpzi kulōr etērl dā viktīme ] = 12 suku kata  
 [ Di nūi / sā pōkēte lōi nīē de fālo! // ] = 12 suku kata  
 [ Ply dūv kyō zēfā la sār de pōm syrē ] = 12 suku kata  
 [ Lō vēr penētrā mā kōkyā dā saps ] = 12 suku kata  
 [ ē de fāse dā vā blō ē dā vomisyrē ] = 12 suku kata  
 [ Mō lava dipēsā gūvrsnāl ē gūapē . / ] = 12 suku kata





<sup>2</sup> [Histèrikye // la hul a laso de RESI . | ] = 12 suku kata

<sup>5</sup> [Sâ sôse kyâ le pis lymind de MARI ] = 12 suku kata

[Jz hârtè // save vu // dâkrôyable flokide] = 12 suku kata

[Melâ o flôr de yô dâ pâthère a po ] = 12 suku kata

[Dâm ! // De zar sî sîzi tîdy kom de baidè ] = 12 suku kata

[Su bokiz de mâr // a dâ kyalkya tropo ! ] = 12 suku kata

[Jz vy fermête le mâr zî norm // nase ] = 12 suku kata

[U puri dâ le jô tu â leviatâ ! ] = 12 suku kata

[Dezekulemâ do o miliô de bonase ] = 12 suku kata

[Le lwâtz vsr le guffe kataraktâ ! ] = 12 suku kata

[Glasîs // solz daroz // flo nakro // sî dâ bress ] = 12 suku kata

[Ervagezidô a fâ de gife bres ] = 12 suku kata

[U lo sâpâ deâ devors de pynese ] = 12 suku kata

[Suât dezarbre tordy // avsk dâ nwâr pany ] = 12 suku kata

[Jôge vuly mâtze zâfâ se dorade ] = 12 suku kata

[Du flo blô se puassâ dâ // se puassâ sâfâ ] = 12 suku kata

[Dezekyme dâ flôr zî bers me derade ] = 12 suku kata

[Dâ neflabe vâ mî ale parâstâ ] = 12 suku kata

[Parfwa // matialise de pole z de zon , ] = 12 suku kata

[La mâr dâ la sâlo fess mî Ruli du ] = 12 suku kata

[Mâtz vsr mwa flôr dâbr o vêtuse ] = 12 suku kata

[Jz Restz // sî kywm fâ m a zenu ] = 12 suku kata



- [  $\text{P}^{\text{r}}\text{e}^{\text{s}}\text{c}^{\text{r}}\text{i}^{\text{p}}\text{i}^{\text{a}} \text{ // } \text{b}^{\text{a}}\text{t}^{\text{a}} \text{ s}^{\text{y}}\text{r} \text{ m}^{\text{e}} \text{b}^{\text{a}}\text{r} \text{ l}^{\text{e}} \text{k}^{\text{a}}\text{r}^{\text{a}}\text{s} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{L}^{\text{e}} \text{f}^{\text{i}}\text{c}^{\text{h}}\text{t} : \text{d}^{\text{u}}\text{s}^{\text{a}} \text{k}^{\text{l}}\text{a} \text{b}^{\text{a}}\text{d}^{\text{a}}\text{r} \text{ o} \text{y}^{\text{a}} \text{b}^{\text{l}}\text{a} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{L}^{\text{e}} \text{z}^{\text{a}} \text{v}^{\text{o}}\text{g}^{\text{a}}\text{t}^{\text{e}} \text{ // } \text{l}^{\text{a}}\text{s}^{\text{k}}\text{y}^{\text{a}}\text{t}^{\text{r}}\text{a} \text{v}^{\text{e}} \text{ m}^{\text{e}} \text{l}^{\text{i}}\text{e} \text{f}^{\text{r}}\text{e} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{D}^{\text{e}} \text{n}^{\text{o}}\text{y}^{\text{e}} \text{d}^{\text{e}}\text{s}^{\text{s}}\text{e} \text{d}^{\text{i}}\text{e} \text{ d}^{\text{o}} \text{r}^{\text{m}}\text{i} \text{ // } \text{a} \text{r}^{\text{e}}\text{k}^{\text{i}}\text{ : } \text{l}^{\text{o}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{O}^{\text{r}} \text{m}^{\text{a}}\text{z}^{\text{a}} \text{ // } \text{b}^{\text{a}}\text{t}^{\text{o}} \text{p}^{\text{e}}\text{r}^{\text{d}}\text{y} \text{s}^{\text{u}}\text{l}^{\text{a}} \text{s}^{\text{e}}\text{u}^{\text{p}} \text{d}^{\text{e}}\text{z}^{\text{a}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{Z}^{\text{a}}\text{t}^{\text{e}} \text{p}^{\text{a}}\text{r} \text{l}^{\text{u}}\text{r}^{\text{a}}\text{g}^{\text{a}} \text{d}^{\text{a}} \text{l}^{\text{e}}\text{t}^{\text{e}}\text{r} \text{s}^{\text{a}}\text{s}^{\text{w}}\text{a} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{M}^{\text{o}}\text{y}^{\text{a}} \text{d}^{\text{o}} \text{l}^{\text{e}} \text{M}^{\text{o}}\text{n}^{\text{i}}\text{t}^{\text{e}}\text{r} \text{ // } \text{l}^{\text{e}} \text{u}^{\text{u}}\text{a} \text{l}^{\text{i}}\text{s}^{\text{e}}\text{r} \text{d}^{\text{e}}\text{z}^{\text{a}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{N}^{\text{a}}\text{r}^{\text{a}}\text{i} \text{p}^{\text{a}} \text{r}^{\text{e}}\text{p}^{\text{e}}\text{s}^{\text{e}} \text{l}^{\text{a}} \text{k}^{\text{a}}\text{r}^{\text{k}}\text{a} \text{s} \text{ // } \text{u}^{\text{r}}\text{p}^{\text{o}} \text{d}^{\text{o}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{L}^{\text{i}}\text{b}^{\text{r}}^{\text{o}} \text{ // } \text{f}^{\text{y}}\text{m}^{\text{a}} \text{ // } \text{m}^{\text{o}}\text{t}^{\text{e}} \text{d}^{\text{a}} \text{b}^{\text{u}}\text{y}^{\text{e}} \text{v}^{\text{i}}\text{o} \text{l}^{\text{e}}\text{t} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{M}^{\text{o}}\text{y}^{\text{a}} \text{k}^{\text{y}}\text{i} \text{t}^{\text{e}}\text{v}^{\text{e}} \text{l}^{\text{a}} \text{s}^{\text{i}}\text{s} \text{r}^{\text{u}}\text{z}^{\text{o}}\text{y}^{\text{a}} \text{k}^{\text{o}}\text{m} \text{d}^{\text{e}} \text{m}^{\text{y}}\text{r} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{K}^{\text{y}}\text{i} \text{p}^{\text{o}}\text{r} \text{ // } \text{k}^{\text{o}}\text{s}^{\text{i}}\text{f}^{\text{i}}\text{t}^{\text{y}}\text{r} \text{e} \text{k}^{\text{s}}\text{y} \text{o} \text{b}^{\text{s}} \text{p}^{\text{o}}\text{s}^{\text{t}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{D}^{\text{e}} \text{l}^{\text{i}}\text{s}^{\text{e}} \text{d}^{\text{a}} \text{s}^{\text{o}}\text{k}^{\text{e}}\text{l} \text{ // } \text{d}^{\text{e}} \text{m}^{\text{o}}\text{r}^{\text{y}} \text{d}^{\text{a}}\text{z}^{\text{y}}\text{r} \text{ ; } / ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{K}^{\text{y}}\text{i} \text{k}^{\text{u}}\text{r}^{\text{s}} \text{ // } \text{t}^{\text{a}}\text{s}^{\text{e}} \text{d}^{\text{a}} \text{l}^{\text{i}}\text{r}^{\text{y}}\text{u}^{\text{l}}\text{e} \text{z}^{\text{e}}\text{k} \text{z}^{\text{t}}\text{r}^{\text{y}}\text{k} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{P}^{\text{l}^{\text{a}}\text{s}} \text{f}^{\text{o}}\text{l} \text{ // } \text{e} \text{s}^{\text{k}}\text{o} \text{r}^{\text{t}}^{\text{e}} \text{d}^{\text{e}}\text{z}^{\text{i}}\text{p}^{\text{o}}\text{k}^{\text{a}}\text{m}^{\text{p}}\text{e} \text{n}^{\text{w}}\text{a} \text{r} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{K}^{\text{y}}\text{a} \text{l}^{\text{e}} \text{p}^{\text{u}}\text{l}^{\text{i}}\text{s}^{\text{e}} \text{f}^{\text{e}}\text{s}^{\text{e}} \text{k}^{\text{e}}\text{u} \text{a} \text{ // } \text{a} \text{k}^{\text{u}}\text{p} \text{d}^{\text{a}} \text{t}^{\text{e}}\text{r}^{\text{k}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{L}^{\text{e}} \text{s}^{\text{i}}\text{f}^{\text{o}} \text{u} \text{l}^{\text{t}}\text{r}^{\text{a}}\text{m}^{\text{a}}\text{n}^{\text{a}} \text{ // } \text{o} \text{z}^{\text{a}}\text{r}^{\text{d}}^{\text{e}} \text{z}^{\text{t}}\text{o} \text{n}^{\text{w}}\text{a} \text{r} \text{ ; } / ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{M}^{\text{o}}\text{y}^{\text{a}} \text{k}^{\text{y}}\text{i} \text{t}^{\text{r}}^{\text{e}}\text{b}^{\text{l}}\text{e} \text{ // } \text{s}^{\text{s}}\text{t}^{\text{a}} \text{g}^{\text{e}}\text{d}^{\text{r}} \text{a} \text{s}^{\text{s}}\text{k}^{\text{y}}\text{a} \text{ // } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{L}^{\text{a}} \text{r}^{\text{y}} \text{d}^{\text{e}} \text{B}^{\text{e}}\text{h}^{\text{e}}\text{m}^{\text{o}} \text{ // } \text{l}^{\text{e}} \text{M}^{\text{a}}\text{e} \text{s}^{\text{t}}\text{r}^{\text{a}}\text{s}^{\text{i}} \text{z}^{\text{e}}\text{p}^{\text{s}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{F}^{\text{i}}\text{l}^{\text{o}}\text{r}^{\text{e}}\text{t}^{\text{e}}\text{r}^{\text{n}}\text{e} \text{l} \text{d}^{\text{e}}\text{z}^{\text{e}}\text{m}^{\text{o}}\text{b}^{\text{i}}\text{l}^{\text{i}}\text{t}^{\text{e}} \text{b}^{\text{l}}\text{a} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{Z}^{\text{a}} \text{R}^{\text{E}}\text{G}^{\text{R}}\text{E} \text{t} \text{ // } \text{l}^{\text{o}}\text{r}^{\text{o}}\text{p} \text{o} \text{z}^{\text{a}} \text{s}^{\text{i}}\text{s}^{\text{e}} \text{p}^{\text{a}}\text{r}^{\text{a}}\text{p}^{\text{s}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{Z}^{\text{e}} \text{v}^{\text{y}} \text{d}^{\text{e}}\text{z}^{\text{a}}\text{r}^{\text{s}}\text{i} \text{p}^{\text{e}} \text{s}^{\text{i}}\text{d}^{\text{e}}\text{r}^{\text{o}} \text{ // } \text{d}^{\text{e}}\text{z}^{\text{i}} \text{ / } ] = 12 \text{ suku kata}$
- [  $\text{D}^{\text{o}} \text{l}^{\text{e}} \text{s}^{\text{i}}\text{f}^{\text{o}} \text{d}^{\text{e}}\text{l}^{\text{i}}\text{r}^{\text{a}} \text{ // } \text{s}^{\text{s}} \text{u}^{\text{v}}\text{e} \text{o} \text{u} \text{o} \text{k}^{\text{u}}\text{d}^{\text{r}} \text{ ; } / ] = 12 \text{ suku kata}$



Dari penghitungan jumlah suku kata puisi OCEANO NOX dapat diketahui bahwa jumlah *syllabe* atau suku kata pada tiap bait puisi sama yaitu 12 *syllabes* atau suku kata. Seperti misalnya pada bait pertama puisi tersebut, di mana jumlah *syllabe/* suku kata pada vers atau baris pertama, kedua dan ketiga sama yaitu 12. Indikasi ini menunjukkan bahwa penyair masih terikat pada aturan konvensi pembuatan puisi yaitu jumlah *syllabes* yang umumnya teratur seperti "*l'octosyllabe*" atau 8 *syllabes* suku kata, "*le decasyllabe*" atau 10 *syllabes/* suku kata, "*l'alexandrin*" atau 12 *syllabes* suku kata.

Puisi kedua yaitu L'HOMME ET LA MER, juga serupa dengan puisi pertama karena jumlah suku kata atau *syllabe* pada tiap bait sama. Seperti pada bait pertama, baris pertama jumlah *syllabes/*suku katanya 12 sedangkan pada baris kedua 12 *syllabes*, baris ketiga sebanyak 12 *syllabes* dan baris keempat sebanyak 12 *syllabes*. Jadi puisi L'HOMME ET LA MER merupakan puisi *alexandrin* yang terdiri atas 12 suku kata.

Dan puisi ketiga yaitu LE BATEAU IVRE, meskipun jumlah *vers/* barisnya paling banyak di antara kedua puisi tersebut tetapi jumlah *syllabe/* suku kata tidak jauh berbeda dengan kedua puisi tersebut.

Bahkan puisi ini sama dengan OCEANO NOX yang merupakan puisi alexandrin dan terdiri atas 12 *syllabes* atau suku kata.

Jadi dari analisis segi metrik khususnya pada penghitungan jumlah suku kata atau *syllabes* ketiga puisi tersebut, dapat diketahui bahwa ketiga puisi, OCEANO NOX, L'HOMME ET LA MER dan LE BATEAU IVRE memiliki jumlah suku kata sebanyak 12 suku kata atau *syllabes*, yang disebut juga *alexandrin*.

### III.2.2 HENTIAN PANJANG/ CÊSURE DAN HENTIAN SINGKAT/ COUPÉ

Setelah mengetahui jumlah suku kata atau *syllabe* ketiga puisi di atas, maka perlu pula dilakukan analisis segi metrik tentang *cêsure*, *coupé*, *rejet* dan *enjambement*. Untuk menimbulkan kesan-kesan tertentu maka tiap larik diberi tanda baca yaitu *cêsure*, *coupé*, *rejet* dan *enjambement*.

*Cêsure (/)* adalah hentian panjang dalam larik yang didasarkan pada tuntutan maknanya yang seolah-olah masing-masing bagian dapat berdiri sendiri, setiap bagian yang terpisah oleh *cêsure* disebut "*hemistiche*". Irama yang terbentuk oleh *cêsure* biasanya terdiri atas enam *syllabe* atau suku kata dalam satu vers atau baris.

Contoh : ...

Dans ce morne horizon se sont evanouis!

[ Dã sã mornã horizã sã sã fevanu! ]

**Coupé (//)** adalah hentian singkat dalam sebuah larik. Adapun letak dan jumlah dalam sajak lebih bebas.

Contoh : Oh! Combien de marin, combien de capitaines,...

[ O! Kombiã dã marã, Kombiã dã kapitã ]

Tabel 1 : Hentian Singkat / **Coupé** dan Hentian Panjang/ **Césure**

JUDUL P U I S I	HENT. SINGKAT		HENT. PANJANG	
	BAIT	BARIS	BAIT	BARIS
OCEANO NOX	1	1,2,4,5	1	3,4,5
	2	8,12	2	7,9,10,11,12
	3	13,14,15,16,17	3	13,18
	4	19,20,22,23	4	21,24
	5	28,29	5	25,26,27,28,30
	6	31,32,33,34	6	32,36
	7	37,38,40,41	7	38,39,42
	8	43,44,46,47,48	8	43,44,45,48
L'HOMME ET LA MER	1	1,2,3	1	1,2,4
	2	5,6,7	2	9,12
	3	10,11	3	16
	4	13,14,15,16	4	

LE BATEAU IVRE		1	1
2	5,6,7	2	8
3	9,10	3	11,12
4	16	4	13,16
5		5	20
6	21,22,23,24	6	
7	25,26,27	7	28
8	29,30,31	8	32
9	33,34	9	35
10	36,37,38,39	10	40
11	41,42	11	42
12	45,48	12	44,47,48
13	49	13	50,52
14	53,56	14	53,56
15	58	15	
16	61,64	16	
17	65,67	17	18
18	69,72	18	70
19	73,75,76	19	
20	77,78,79	20	
21	81,82,83	21	84
22	86	22	85,88
23	89,90	23	89
24	93,95	24	92,96
25	97,98,99	25	100

Dengan melihat tabel di atas, maka hentian pendek atau coupé dan hentian panjang atau césure dapat lebih mempermudah melihat jumlah perbandingannya. Ketiga puisi tersebut secara keseluruhan memiliki jumlah coupé atau hentian singkat dibanding dengan jumlah césurenya.

LA MER juga memiliki hentian singkat atau coupé yang lebih banyak daripada hentian panjang atau césure yaitu sebanyak 12 berbanding 6. Sedangkan puisi LE BATEAU IVRE agak berbeda dengan kedua puisi tersebut karena jumlah hentian panjang atau césurelah yang lebih banyak, yaitu 58 dan hentian singkat atau coupénya hanya 53. Setelah mengetahui jumlah hentiannya, maka pemenggalan kalimat pada contoh puisi-puisi tersebut akan dibahas pada sub bahasan berikut ini :

### 1.2.3 PEMENGGALAN KALIMAT/ REJET DAN ENJAMBEMENT

**Rejet** ( $\Rightarrow$ ) adalah satu atau beberapa kata yang masih merupakan bagian dari anak kalimat untuk diselesaikan pada larik berikutnya.

Contoh :

J'appercois venir la madame de pimbeche (Racine)

**Enjambement** ( $\curvearrowright$ ) adalah penyambungan larik dengan separuh atau seluruh larik berikutnya yang berdasarkan sintaksis yang merupakan lagu dari larik tersebut. Dengan kata lain enjambement adalah pemenggalan satu kalimat, yang seolah-olah dapat berdiri sendiri.



Contoh :

*combien de capitaines qui sont partis joyeux pour des courses lointaines  
dans ce morne horizon se sont évanouis !*

(*Oceano Nox, Hugo : 1836*)

*L'ouragan de leur vie a pris toutes le pages  
Et d'un souffle il a tout disperse sur les flots!*

↓ enjambement

*Oh! Que de vieux parents, qui n'avaient plus qu'un reve,  
Sont morts en attendant tous les jours sur la greve.*

↓ enjambement

*dans le déroulement infini de sa lame,  
et ton esprit n'est pas un gouffre moins amer.*

↓ enjambement

(*L'Homme et La Mer, Baudelaire*)

*J'étais insoucieux de tous les equipages,  
Porteur de blés flammands ou de coton anglais...*

↓ enjambement

*L'eau verte pénétra ma coque de sapin  
Et des taches de vins bleues et de vomissure...*

↓ enjambement

(*Le Bateau Ivre, Rimbaud*)

Suatu karya sastra akan memiliki nilai yang berbeda, tergantung pada tempat di mana karya sastra itu dihasilkan, maksudnya bahwa nilai suatu karya sastra berbeda di seliap tempat atau negara karena tiap tempat tentu memiliki aturan yang telah menjadi suatu kesepakatan. Setelah dilakukan analisis bunyi dan segi metrik, maka dapat diketahui nilai ekspresif dari contoh puisi-puisi tersebut. Adanya nilai ekspresif suatu puisi menggambarkan suasana yang menimbulkan kesan bagi pembaca. Le valeur d'expressive atau nilai ekspresif terbagi atas :

"le[ ] est perçu comme petit, clair et gentil,  
le[ u ] est sombre et méchant,  
le[ a ] est gros et gras,  
le[ t ] et[ k ] sont durs et méchants"  
(Kerbrat, 1977 : 31)

[i] melambangkan sesuatu yang kecil dan nyaring

[a] besar dan lebar

[u] murung dan suram

[k] keras

Dan bunyi-bunyi nasal [ m ], [ n ], [ ] memberi kesan lembut, halus dan liris. Puisi OCEANO NOX memiliki [ k ] sebanyak 35 ; [ a ], 75 dan [ u ]

24. Puisi L'HOMME ET LA MER memiliki [ k ], 9 ; [ a ], 31; [ u ], 8.

Sedangkan puisi LE BATEAU IVRE memiliki [ k ], 53 ; [ a ], 139 ; [u], 37.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa puisi LE BATEAU IVRE memiliki nilai ekspresif besar dan keras walau ekspresi murung dan suram juga ada. Puisi L'HOMME ET LA MER bernilai ekspresif besar sedangkan puisi OCEANO NOX juga bernilai ekspresif sama, yaitu ekspresif besar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari analisis ketiga puisi tersebut, maka hasil analisis struktural ini dapat diketahui bahwa jumlah suku kata ketiga puisi adalah "alexandrin" yaitu sebanyak 12 suku kata. Ketiga puisi memiliki nilai ekspresif besar dan keras walau terdapat juga nilai ekspresif murung dan suram pada puisi Le Bateau Ivre.

## BAB IV

### ANALISIS SEMIOTIKA

#### IV. 1. Perbedaan Makna Laut dari ketiga Penyair Perancis Abad : XIX

Semiotika menurut pengertian kamus berarti : **Théorie generale des systèmes de signes**, yaitu teori umum tentang sistem tanda.

Sedangkan **signes** atau tanda adalah

*"chose perçue qui permet de conclure à l'existence ou à la vérité, représentation matérielle simple qui se rapporte conventionnellement dans une société donnée, à une réalité complexe, élément de langage associant un signifiant à un signifié,  
la langue est un système de signes exprimant des idées"*  
(Le Robert, 1995: 1036)

yaitu "benda yang menampilkan sesuatu seadanya, memperlihatkan material sederhana yang merupakan aturan konvensi yang telah disepakati oleh masyarakat, suatu realita kompleks, unsur dari bahasa yang merupakan gabungan unsur **signifiant** dan **signifié** atau penanda dan petanda , bahasa adalah suatu sistem tanda yang menyatakan atau mengungkapkan ide".

Setelah dilakukan analisis struktural yang meliputi analisis bunyi dan segi metrik yang mencakup perhitungan jumlah **syllabe** atau suku

kata, *césure* atau hentian panjang, *coupé* atau hentian pendek, *rejet* atau pemenggalan kalimat dan *enjambement* atau pemenggalan anak kalimat, maka sebelumnya perlu adanya pengertian dasar tentang makna laut berdasarkan makna denotasi. Denotasi yang dalam bahasa Perancis disebut "denotation" berarti "*une definition en extention*" (Kerbrat, 1975 :13-15)

#### IV. 1.1. Beberapa definisi laut :

- La mer, 1) Océan. Haute mer, partié de la mer 2) Bassin oceanique, plus ou moins isolé, de dimensions limitées 3)vaste étendue (Robert, 1984:1183)
 

*Laut, 1) Samudera. Laut tinggi, bagian dari laut 2) kolam samudera, lebih atau kurang terpisah/ sekat, batas ukuran) 3) luas*
- Mer, 1)très vaste étendue d'eau salée 2)grande quantité de liquide où vaste étendue 3) quantité de difficultés où l'on est comme plongé 4) partié de la mer soumise à un régime de liberté, aucun État ne pouvant légitimement prétendre à en soumettre une partié quelconque à sa souveraineté (Robert,1975:641)
 

*Laut, 1) kumpulan air asin yang sangat luas 2) air cair dalam jumlah besar 3) tempat di mana sesuatu tenggelam 4) bagian dari laut yang ditaklukkan, tidak suatu negarapun menurut undang-undang yang dapat secara menaklukkan suatu bagian manapun dari kekuasaannya.*
- Mer, 1) Vaste étendu d'eau salée qui couvre une grande partie de la surface du globe ; *par methaphore* la mer des passions, 2) une mer, partie de la mer,

délimitée (moins grande qu'on océan); la mer du Nord, 3) vaste étendu ; la mer de Glace : grand glacier des Alpes. (Robert, 1995 : 716-717)

*"Laut, 1) kumpulan air asin yang menutupi permukaan bumi; pada metafora, laut diartikan nafsu, 2) laut, bagian dari laut yang berbatasan (sedikit lebih kecil dibanding samudera) mis. Laut Utara. 3) Laut beku mis. Alpes".*

- Laut, kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua/ pulau-pulau (Moeliono dkk, 1989).
- Laut, suatu massa air asin yang menggenangi sebagian besar permukaan bumi dan menguraikannya menjadi benua-benua dan pulau-pulau (Adi Pustaka, 1990 : 321)
- Laut Utara, merupakan bagian Laut Atlantik (panjang kurang lebih 600 mil) membentang antara kepulauan Inggris dan Eropa Tengah bagian Barat Laut. Ada bagian-bagian yang dangkal, paling luas disebut *Doggersbank* (antara Inggris dan Denmark) yang merupakan daerah perikanan Laut Utara.

#### IV. 1.2 OCEANG NOX

Dari beberapa definisi laut di atas jika dihubungkan dengan analisis yang dilakukan pada bab III, maka puisi berjudul "OCEANG NOX" secara literal dalam Bahasa Indonesia berarti "Laut Utara" karena *Ocean* berarti lautan samudera dan *Nox* yang berarti Utara. Dari analisis puisi pada bab III dapat disimpulkan bahwa puisi ini memiliki nilai ekscreatif besar dan keras.

Sedangkan dari segi penutur dan hubungannya dengan pendengar, terdapat kesan hormat. Hal ini ditandai dengan subyek *vous*, seperti pada "*Vous roulez...*" bait tiga baris 14, "*...vous dormez...*" bait empat baris 24 dan "*vous savez...*" bait delapan baris 44.

Lebih lanjut, laut pada puisi berjudul *Oceano Nox* lebih mendeskripsikan suasana laut sebagai simbol sesuatu yang menakutkan atau la frayeur, hal ini terdapat pada bait pertama vers keenam, yaitu : "*Sous l'aveugle océan a jamais enfouis!*". Kata *enfouis* secara harfiah atau makna kamus berarti memendam, menimbuni, laut dimetaforakan sebagai sesuatu yang memendam. Kalimat pada vers atau baris keenam ini, jika dihubungkan dengan vers atau baris kelima yaitu "*Dans une mer sans fond, par une nuit sans lune*" laut dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tak berdasar "*Dans une mer sans fond*". Dengan keadaan malam yang sangat gelap karena tidak ada bulan yang bersinar "*par une nuit sans lune*". Kalimat atau kata lain yang memperkuat makna laut sebagai simbol sesuatu yang menakutkan adalah "*L'ouragan de leur vie...*" (bait kedua, vers delapan) yang dapat diartikan sebagai topan dari kehidupan mereka. "*Sur le sombre océan jette le sombre oubli*" pada vers atau baris ke-30 dari bait kelima puisi OCEANO NOX, laut digambarkan sebagai

sesuatu yang suram. Selain sebagai sesuatu yang menakutkan, laut juga menjadi simbol "la mort atau kematian", hal ini dapat dilihat pada bait kedua vers atau baris ketujuh, yaitu "*Combien de patrons morts avec leurs equipages*" yang dapat diartikan sebagai berapa banyak nakhoda tewas bersama awak kapalnya. Kalimat atau kata lain yang memperkuat simbol kematian adalah "*Nul ne saura leur fin dans l'abime plongée*" yang berarti tak ada yang akan tahu akhir mereka saat rusak terbenam. Pada bait ketiga vers atau baris 14, 15 dan 17, terdapat kata ... les sombres etendues atau kabar tenggelamnya, "*Heurtant de vos fronts morts des ecueils inconnus*" atau membentur di depan kematianmu karang-karang tak dikenal. Pada bait kelima vers atau baris ke -28 yaitu : "*Le corps perd dans l'eau...*" yang dapat diartikan sebagai jasad yang tenggelam di air.... Kalimat atau kata lain yang sangat mengacu pada simbol kematian adalah "kuburan....." terdapat pada bait ketujuh vers atau baris 39 "*Dans l'etroit cimetièrè ...*" yaitu "*Dalam kuburan sempit...*" Berdasarkan kalimat atau kata-kata tersebut, dapatlah diketahui bahwa pada puisi OCEANO NOX, makna laut yang dideskripsikan pada puisi tersebut adalah sebagai sesuatu yang menakutkan dan simbol kematian.

## IV. 1. 3. L'HOMME ET LA MER

Sedangkan pada puisi kedua yaitu L'HOMME ET LA MER, berdasarkan judulnya, laut dibandingkan dengan manusia, dalam hal ini "homme atau laki-laki" dan "mer" atau laut. Dari segi penutur dan hubungannya dengan pendengar pada puisi ini terkesan akrab. Hal ini ditandai dengan subyek "tu" seperti pada "...tu chériras..." bait pertama baris pertama, "...tu contemples..." bait pertama baris kedua dan "Tu te plais..." bait kedua baris lima. Makna laut yang dideskripsikan pada puisi tersebut sebagai suatu simbol "Liberté" atau kebebasan," ini didukung oleh kalimat atau kata "*libre*" pada bait pertama vers atau baris pertama yang tersusun dalam kalimat "*L'homme libre toujours tu cheriras la mer*". kata *libre* secara harfiah dapat diartikan sebagai "*qui a le pouvoir d'agir ou de ne pas agir, qui ne subit pas la domination étrangère, indépendant, qui ne dépend de personne*" atau "orang yang dapat mengatur hidupnya, yang tidak didominasi oleh orang lain, merdeka dalam artian tidak tergantung pada orang lain". Berdasarkan penjelasan itu, maka kalimat tersebut dapat diartikan sebagai *lelaki bebas selalu menyukai laut*, adanya kata "*toujours tu cheriras la mer*" mendukung kata *libre* atau bebas, kebebasan yang diidentikkan dengan kata selalu menyukai laut. Mengapa laut? Hal ini dapat dijawab dengan mengaitkan kata "*l'homme*



*libre...*”, kata tersebut dapat diartikan sebagai seorang lelaki bujangan, jika ia bebas dan belum terikat dalam suatu perkawinan, maka ia dapat saja mengatur hidupnya seperti halnya laut yang bebas, dalam arti tanggung jawabnya lebih kecil dibanding bila ia telah terikat dalam suatu perkawinan. Selain makna kebebasan, laut pada puisi L'HOMME ET LA MER juga memiliki makna sebagai sesuatu yang misterius atau mystérieux. Adapun kata atau kalimat yang mendukung makna ini adalah *“Vous êtes tous les deux ténébreux et discrets”* laut sebagai sesuatu yang misterius dan tertutup, maksudnya seseorang yang menutup diri terhadap orang lain maupun lingkungannya sehingga dianggap misterius. Kata *mystérieux* atau misterius dapat diartikan sebagai *“qui est incompréhensible ou évoque la presence de forces cachées, qui a difficile comprendre, à expliquer, Dont la nature, le contenu sont tenus cachés, qui cache, tient secret quelque chose”* atau dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan : ada kekuatan yang tersembunyi, tidak dapat dimengerti/ dijelaskan, sesuatu yang penuh rahasia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi berjudul L'HOMME ET LA MER memiliki dua makna, yaitu La Liberté atau Kebebasan dan Mystérieux atau Kemisteriusan.

#### IV. 1. 4. LE BATEAU IVRE

Sedangkan pada puisi LE BATEAU IVRE, berdasarkan judulnya, Le Bateau berarti "*un nom générique donné aux embarcations aux navires autres que les navires de guerre*" atau dalam bahasa Indonesia berarti "nama yang diberikan pada sesuatu yang digunakan dalam pelayaran". Dari segi penutur pada puisi ini, nampak adanya "*si aku lirik*" yang ditandai dengan subyek "*je*", seperti pada "*...je descendais...*" bait pertama baris pertama, "*...je voulais...*" bait kedua baris delapan, jadi yang bertutur adalah si aku lirik.

Lebih jauh, laut pada puisi ini disimbolkan sebagai suatu perjalanan atau "le voyage". Hal ini didukung oleh kata-kata atau kalimat yang terdapat pada bait ke-18 vers atau baris ke-71 "*Moi don't les Monitors et les voiliers des hanses...*" atau "aku yang mengawasi dan berlayar ke Hanses..". Selain laut sebagai suatu bagian dari perjalanan, laut juga disimbolkan sebagai sesuatu yang indah atau "La beaute", kata-kata atau kalimat yang mendukung simbol tersebut terdapat pada bait keenam vers atau baris ke-22 "*De la Mer, infuse d'astres et lactescent,*" atau "dari laut kuseduh bintang...", bait ketujuh, vers atau baris ke-26 "*Et rythmes tent lent sous rutillements du jour*" atau "irama lembut di bawah kemilaunya sang surya". Makna lain yang terdeskripsikan adalah warna laut

yang biru sebagai warna l'harmonie atau suatu warna keselarasan. Adapun kata yang mendukung pernyataan ini terdapat pada bait ke-20 vers atau baris ke-80 "*Les cieux ultramarins...*" les cieux ultramarin merupakan sebuah ungkapan untuk warna biru l'outré mer atau laut. Adanya kalimat-kalimat yang menyiratkan sebuah destin atau nasib dari suatu aventure atau petualangan, kalimat yang mendukung makna tersebut adalah "*Mais, vrai, j'ai trop pleuré! Les Aubes sont navrantes*", yang dapat diartikan "tetapi betul, aku benar-benar menangis! Pagi yang menyedihkan. Makna lain yang tersirat pada puisi LE BATEAU IVRE adalah adanya desir atau keinginan dan hasrat, hal ini terdapat pada bait ke-24 vers atau baris ke-93 "*Si je désire une eau d'Europe,...*". Makna lain adalah laut sebagai suatu simbol Le Mal atau keburukan, adapun kalimat yang mendukung adalah "*Où les serpents géants dévorés des punaises*" (bait 14 baris 55), "*Choient des arbres tordus, avec de noirs parfums!*" (bait 14, baris 56), "*...fleurs ombre...*" (bait 16, baris 63). Adanya kata-kata yang digaris bawahi seperti *punaises* atau kutu, *arbres tordus* atau pohon yang rapuh, *noirs parfums* atau parfum berbau jelek dan *fleurs ombre* atau bunga-bunga suram. Kata *ombre* dan *noirs* selalu memberikan simbol sesuatu yang malang, buruk ataupun kesedihan. Makna lain dari puisi LE BATEAU IVRE adalah "Le regret atau penyesalan", adapun kata dalam kalimat yang

mendukung simbol tersebut terdapat pada bait ke-21 vers atau baris ke-87 yaitu "*Je regrette l'Europe aux anciens parapets!*", bait keempat, vers atau baris ke-13 yaitu "*La tempête a béni mes éveils maritimes*", yang dapat diartikan sebagai "badai telah menyadarkan/ memperingatiku dari laut. Selain itu, kalimat pada bait ke-25, vers atau baris ke-97, yaitu "*Je ne puis plus, baigné de vos langueurs, ô lames...*", yang dapat diartikan sebagai berikut "tak dapat kupendam lagi merananya hatimu, terbelah...". Selanjutnya pada bait ke-23, vers atau baris ke-91, yaitu "*L'âcre amour m'a gonflé de torpeur enivrantes...*". Kalimat ini dapat diartikan sebagai "kegetiran cinta telah membuatku mabuk dan tumpul", maksudnya si aku lirik mengalami suatu keadaan yang buruk dan ia menyesalinya. Berdasarkan analisis puisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa beberapa makna laut yang terdapat pada puisi LE BATEAU IVRE adalah "Le Voyage atau perjalanan, l'harmonie atau suatu warna keselarasan, destin d'aventure atau nasib dari suatu petualangan, désir atau hasrat, le mal atau keburukan dan le regret atau penyesalan".

## **IV.2. Klasifikasi Perbedaan Makna Laut dari Ketiga Penyair Perancis**

**Abad XIX**

Makna laut yang terdapat pada ketiga puisi sampel tersebut menunjukkan bahwa laut bukan hanya memiliki makna denotasi sebagai kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak tetapi juga memiliki sisi lain yang indah jika dituangkan ke dalam suatu puisi. Selain sebagai simbol keindahan, laut menimbulkan suatu interpretasi simbol kematian, kemisteriusan, petualangan, warna keselarasan, nasib, keinginan atau hasrat maupun kebebasan.

Perbedaan makna laut yang ditemukan pada sub bahasan sebelumnya, lebih lanjut akan disusun ke dalam sebuah tabel pada halaman berikut :



3	LE BATEAU IVRE	Arthur Rimbaud	Le Voyage atau perjalanan	"De la mer, infuse d'astres et lactescent" (bait 7, baris 22)
				"Et rythmes tent lent sous rutilement du jour" (bait 7, baris 26)
				"...descendre où je voulais" (bait 7, baris 8)
			<i>L'harmonie</i>	"les cieux ultramarins" (bait 20, baris 80)
			<i>Destin d'aventure atau nasib dari suatu petualangan</i>	"...Les Aubes sont navrantes" (bait 23, baris 90)
				"O que ma quillie éclate!..." (bait 23, baris 93)
			<i>Désir atau hasrat</i>	"Si je désire une eau d'Europe..." (bait 25, baris 93)
			<i>Le Mal atau keburukan</i>	"Où les serpents géants dévorerés des punaises" (bait 14, baris 55)
				"Choient des arbres tordus, avec de noirs parfums!" (bait 14, baris 56)
				"...fleurs ombre..." (bait 16, baris 63)
			<i>Le regret atau penyesalan</i>	"Je regrette L'Europe..." (bait 21, baris 87)
				"...mes éveils maritimes" (bait 4, baris 13)
				"Je ne puis plus, baigné..." (bait 25, baris 97)
				"L'âcre amour... enivrantes..." (bait 23, baris 91)

## BAB V

### PENUTUP

#### V. 1. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan pada bab III dan IV, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Laut memiliki makna yang berbeda dari ketiga penyair Perancis yang dijadikan contoh pada skripsi ini.
2. Perbedaan makna laut pada :
  - OCEANO NOX memiliki makna laut sebagai bagian dari alam memiliki sisi yang menakutkan dan tak jauh dari kematian yang misterius.
  - L'HOMME ET LA MER yang memiliki makna laut sebagai suatu simbol kebebasan dengan membandingkan manusia dalam hal ini laki-laki dengan laut sebagai bagian dari alam yang memiliki karakteristik bebas dan lepas.
  - LE BATEAU IVRE yang memiliki makna laut sebagai suatu simbol petualangan, kebebasan dengan berbagai kejadian misterius yang membuat penyesalan.
3. Persamaan makna laut dari ketiga puisi tersebut adalah laut sebagai sesuatu yang misterius dan simbol kebebasan baik perjalanan maupun sikap.



Sedangkan laut bagi penulis sebagai bagian dari alam yang sangat indah tetapi juga misterius dan kadang menakutkan. Perbedaan makna laut yang dikandung dari ketiga sampel puisi tersebut, tetap mencirikan sesuatu yang mewakili penyairnya. Bagaimanapun panjangnya vers atau baris yang ada pada puisi LE BATEAU IVRE yaitu sebanyak 100 vers atau baris, tetapi tidak mengurangi makna laut secara umum yang disimbolkannya. Sedangkan puisi L'HOMME ET LA MER tetap mencirikan penyairnya yaitu Charles Baudelaire sebagai seorang tokoh aliran simbolisme.

Demikian kesimpulan yang dapat ditarik pada penulisan ini. Akhir kata, semoga skripsi ini kelak dapat berguna sebagai salah satu acuan pengembangan analisis semiotika pada puisi-puisi Perancis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ragotzkie, Robert. 1983. "MAN AND THE MARINE ENVIRONMENT".  
Florida : CRC Press.
- Aspar, 1977. "SUKMA LAUT". Ujung Pandang. Dewan Kesenian Makassar
- Baudelaire, Charles. 1972. "LES FLEURS DU MAL". Canada : Librairie  
Larousse.
- Blanc, Bernard. 1975. "VICTOR HUGO CHOIX DE POÉSIES" . Canada :  
Librairie Larousse.
- Brunel, Pierre et ami. 1972. "V. HUGO LES CONTEMPLATIONS/ CHOIX DE  
POEMES" . Canada : Librairie Larousse.
- Daros, Xavier et ami. 1986. "LE XIX -e SIÈCLE EN LITTÉRATURE".  
Paris : Hachette.
- Kerbrat, Catherine. 1977. "LA CONNOTATION".  
Lyon: Preses Universitaires de Lyon.
- Leuwers, Daniel. 1984. "RIMBAUD POÉSIE COMPLETES". Paris : Libraire  
Larousse.
- Luxemburg, Jan van dkk. 1992. "PENGANTAR ILMU SASTRA". Terjemahan  
Dick Hartoko. Jakarta : PT. Gramedia.
- Masson, Nicole. 1991. "PANORAMA DE LA LITTERATURE FRANÇAISE".  
Belgique : Marabout.
- Moeliono, M dkk. 1989. "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA". Jakarta : Balai  
Pustaka.
- Piaget, Jean. 1995. "STRUKTURALISME". Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Pradopo, Rakhmat Joko. 1993. "PENGKAJIAN PUISI". Yogyakarta : Gadjah  
Mada University Press.
- Rachmul, Françoise et ami. 1980. "GRANDS THEMES ACTUELS DE VICTOR  
HUGO". Paris : Hatier.
- Rinoe, Dominique et ami. 1986. XIX-e SIÈCLE LITTERATURE, TEXTES ET  
DOCUMENTS. Paris : Nathan.

- Sudjiman, Panuti dan Zoest, Aart van. 1992. "SERBA-SERBI SEMIOTIKA". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Selden, Raman. 1993. "PANDUAN PEMBACA TEORI SASTRA MASA KINI". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Schmit, dan Viala, A. 1982. "SAVOIR LIRE". Paris : Didier.
- Teeuw, A. 1981. "MEMBACA DAN MENILAI SASTRA". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Todorov, Tzetan. 1967. "LITTERATURE ET SIGNIFICATION". Paris : Libraire Larousse.
- Waluyo, Herman. 1991. "TEORI DAN APRESIASI PUISI". Jakarta : Erlangga.
- Zoest, Aart van. 1993. "SEMIOTIKA TENTANG TANDA, CARA KERJANYA DAN APA YANG KITA LAKUKAN DENGANNYA". Jakarta : Yayasan Sumber Agung.
- \_\_\_\_\_. 1990. "ENSIKLOPEDI NASIONAL INDONESIA". Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1984. "LES DICTIONNAIRES LE ROBERT". Paris.